

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP KANISIUS  
SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Martha Ruri Windy K

03 1224 046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP KANISIUS SE-  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

**Disusun oleh:  
Martha Ruri Windy K.**

**031224046**

**Telah disetujui oleh**

**Ab. Dn.  
Surtomo, S.Pd.**

**Pembimbing I**

**Tanggal 18 Februari 2008**



**Dr. Y. Karmin, M.Pd.**

**Pembimbing II**

**Tanggal 18 Februari 2008**



**Drs. G. Sukadi**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP KANISIUS  
SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008

dipersiapkan dan disusun oleh

Martha Ruri Windy K

031224046

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 1 April 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.

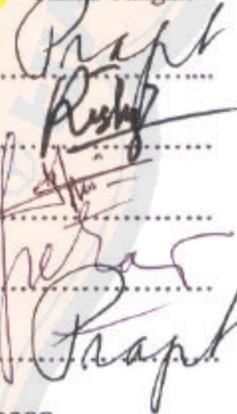
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : 1. Dr. Y. Karimin, M.Pd.

2. Drs. G. Sukadi

3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 1 April 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

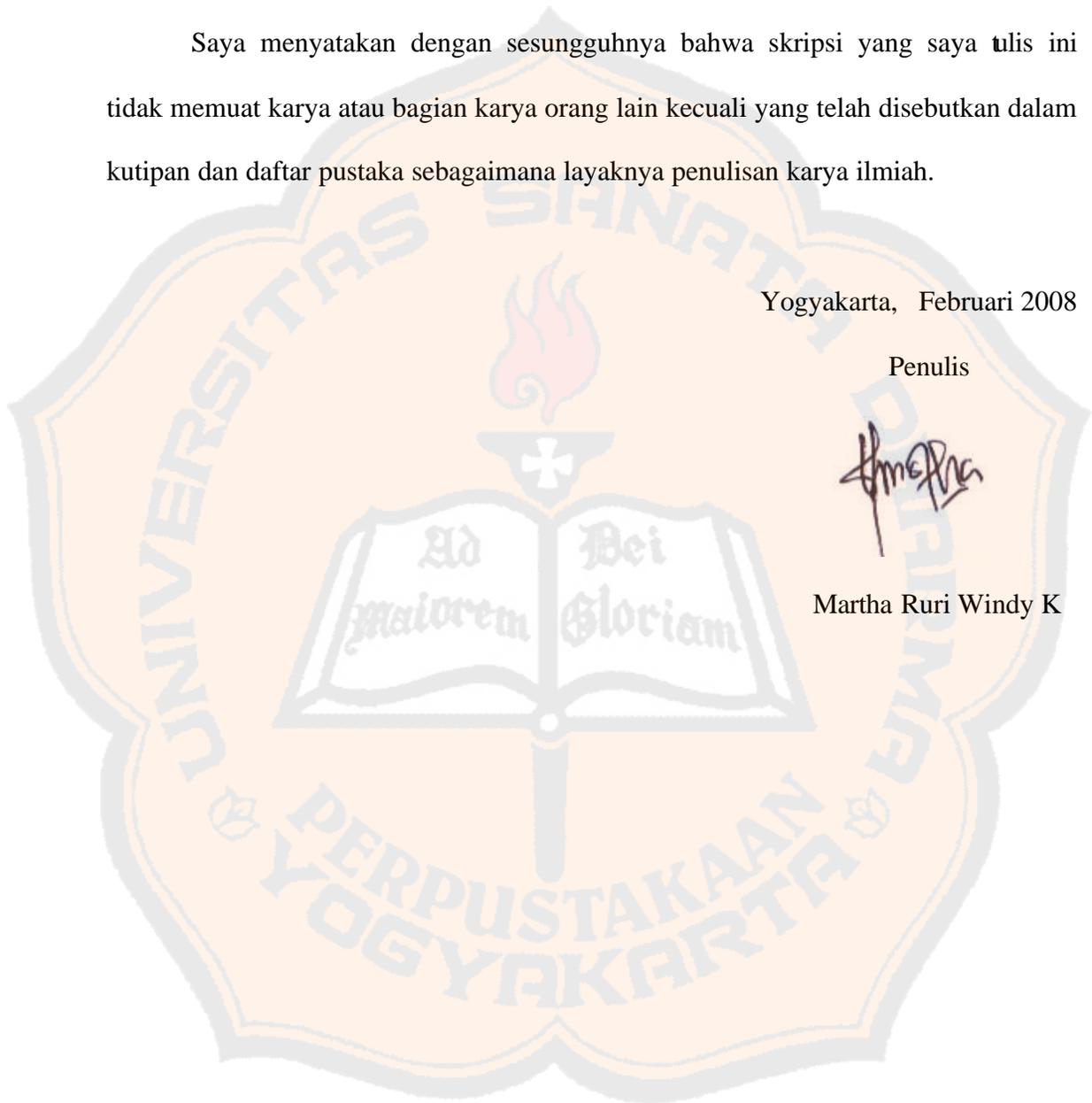
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, Februari 2008

Penulis



Martha Ruri Windy K



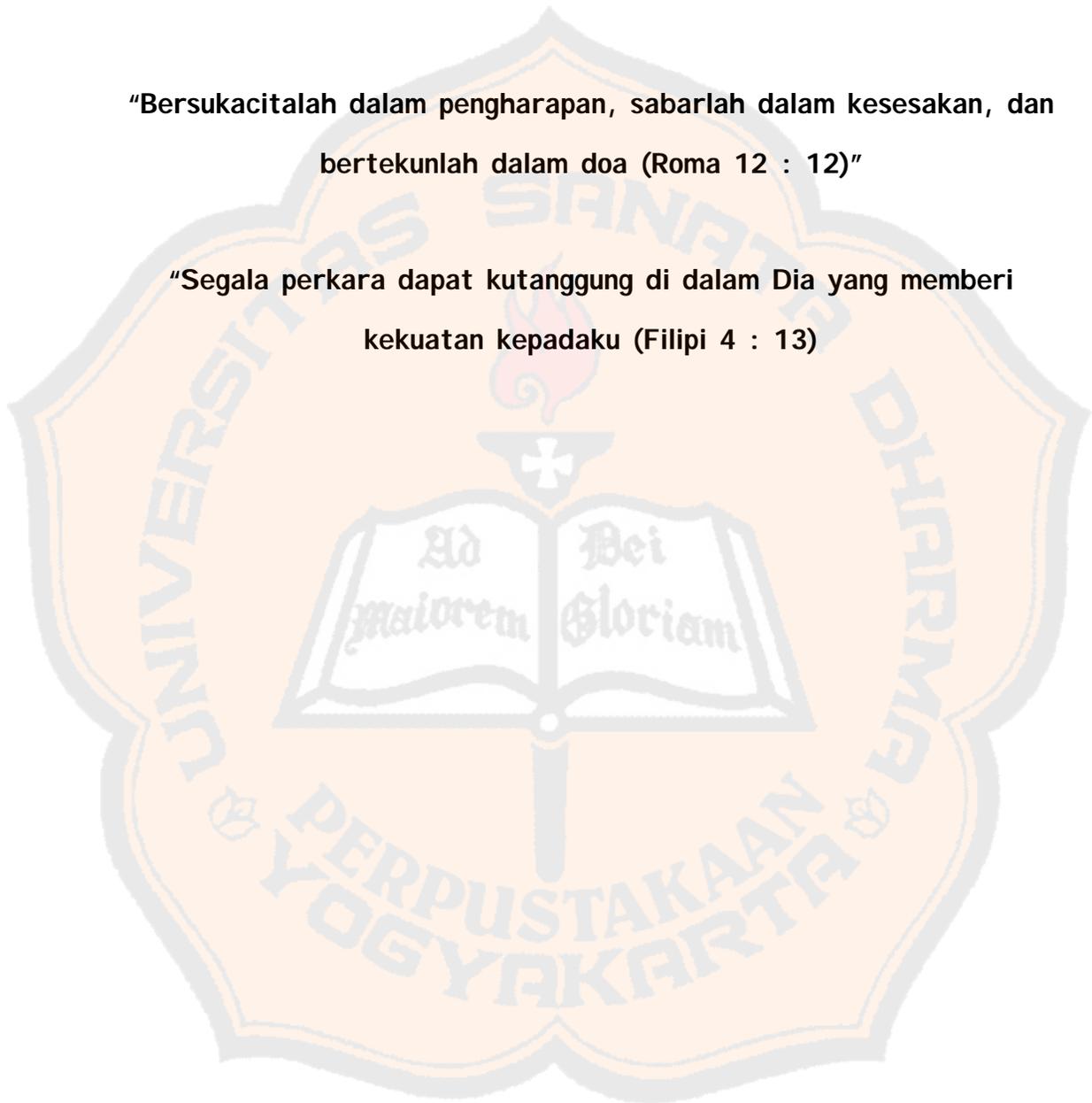
Dengan rasa cinta dan terima kasih yang tak terhingga saya persembahkan karya ini untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
- ❖ keluargaku tercinta: Bapak (Bernardinus Sugeng Riyanto), Ibu (Ceacilia Sundari), Agil, Onieq

## MOTTO

**“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa (Roma 12 : 12)”**

**“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Filipi 4 : 13)”**



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Martha Ruri Windy K  
Nomor Mahasiswa : **031224046**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

### HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP KANISIUS SE-KABUPATEN SLEMAN TH. AJARAN 2007-2008

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 01 April 2008

Yang menyatakan



Martha Ruri Windy K

**ABSTRAK**

Kumalasari, Martha Ruri Windy. 2008. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca, (3) mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP kanisius se- Kabupaten Sleman yang berjumlah 145 orang siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan membaca, sedangkan tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Analisis data dilakukan dengan cara (1) memisahkan data berdasarkan siswa yang mempunyai kebiasaan membaca dan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan membaca, (2) menghitung *mean* dan simpangan baku, (3) konversi skor ke dalam skala 5, dan (4) untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman digunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca masuk kategori *cukup*, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca masuk kategori *cukup*, (3) ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dari pemerolehan hasil  $r_{hitung} = 0,553$  lebih besar daripada  $r_{tabel} = 0,176$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran kepada siswa, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sekolah, dan peneliti lain. Siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan membaca. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan bacaan yang menarik tetapi tetap bermanfaat bagi siswa. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan tingkat intelegensi.

**ABSTRACT**

Kumalasari, Martha Ruri Windy. 2008. *The Relationship between Reading Habit and Comprehension Reading Ability of the Eighth Grade Students of Kanisius Junior High School in Sleman Regency in School Year 2007/2008*. A Thesis. Yogyakarta: Regional and Indonesian Literature Language Education Study Program, Faculty of Teachers, Training and Education, Sanata Dharma University.

This research examined the relationship between reading habit and comprehension reading ability of the eighth grade students of Kanisius Junior High School in Sleman Regency of school year 2007/2008. This research aimed to (1) describe the level of comprehension reading ability of the students who had reading habits, (2) describe the level of Comprehension Reading Ability of the students who did not have reading habits, (3) describe the relationship between reading habits and comprehension reading ability.

The research population included all of the eighth grade students of Kanisius Junior High School in Sleman Regency which were 145 students. All of the population members became the research samples. The research instruments were questionnaire and objective test. The questionnaire was used to collect the reading habits data, while the objective test was used to find out the students' comprehension reading ability.

The data analysis was conducted by (1) classifying the data of students who had reading habits and did not have reading habits, (2) counting the mean and standard deviation, (3) conversing score 5, and (4) using the product moment correlation formulation to find out the relationship between reading habits and comprehension reading ability.

The research results showed that (1) the comprehension reading ability of students who had reading habit was included in sufficient category, (2) the comprehension reading ability of students who did not have reading habit was included in sufficient category, (3) there was a positive relationship between reading habits and comprehension reading ability. It was shown by the results of  $r_{hitung} = 0,553$  that was higher than  $r_{tabel} = 0,176$  at the significance level of 5%.

Based on the research results, the researcher gave suggestion to students, Indonesian literature and language teachers, schools, other researchers. Students should increase their reading habits. The Indonesian literature and language teachers should hold activities that could attract students to read. The schools should improve the library facility by providing the interesting and useful reading material. The other researchers could make a research of other factors that can influence the reading ability, such as interest, motivation, family, schools environment and the intelligence level.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas kasih karunia, kebaikan, perlindungan dan tuntunan-Nya sehingga skripsi berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008* dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud seperti sekarang ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. G. Sukadi, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum., selaku Ketua Program Studi PBSID.
4. M. Eswandono, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Kanisius Sleman yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. Y. Heru Widagdo, selaku kepala sekolah SMP Kanisius Pakem yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Yusuf Indarto, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Kanisius Kalasan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Siswa-siswi kelas VIII SMP Kanisius Sleman, SMP Kanisius Pakem, SMP Kanisius Kalasan yang bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tuaku yang telah mendukungku baik materi maupun spiritual.
9. Onieq yang selalu memberi motivasi, bantuan, kritikan hingga skripsi ini selesai.
10. Tante dan om tersayang: Rini & “Bajuri” atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adikku Agil dan Bara tersayang, atas kebersamaan selama ini.
12. Kakakku Advin untuk pinjaman komputernya.
13. Sahabat-sahabatku: Dian, Ratna, Ariyanto, Bobi, Mamang, Sr. Ignas, Padmi, Koten.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Rumusan Variabel .....	6

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Batasan Istilah.....	7
1.7 Sistematika Penyajian.....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
2.2 Kerangka Teori .....	11
2.2.1 Membaca .....	11
2.2.2 Kebiasaan Membaca.....	17
2.2.3 Membaca Pemahaman .....	19
2.2.4 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	22
2.2.5 Tahap Perkembangan Siswa SMP .....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	24
2.4 Hipotesis Penelitian .....	27

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Populasi Penelitian .....	29
3.3 Instrumen Penelitian .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	37
4.2 Teknik Analisis Data .....	38
4.3 Pengujian Hipotesis .....	51

4.4 Pembahasan ..... 53

**BAB V PENUTUP**

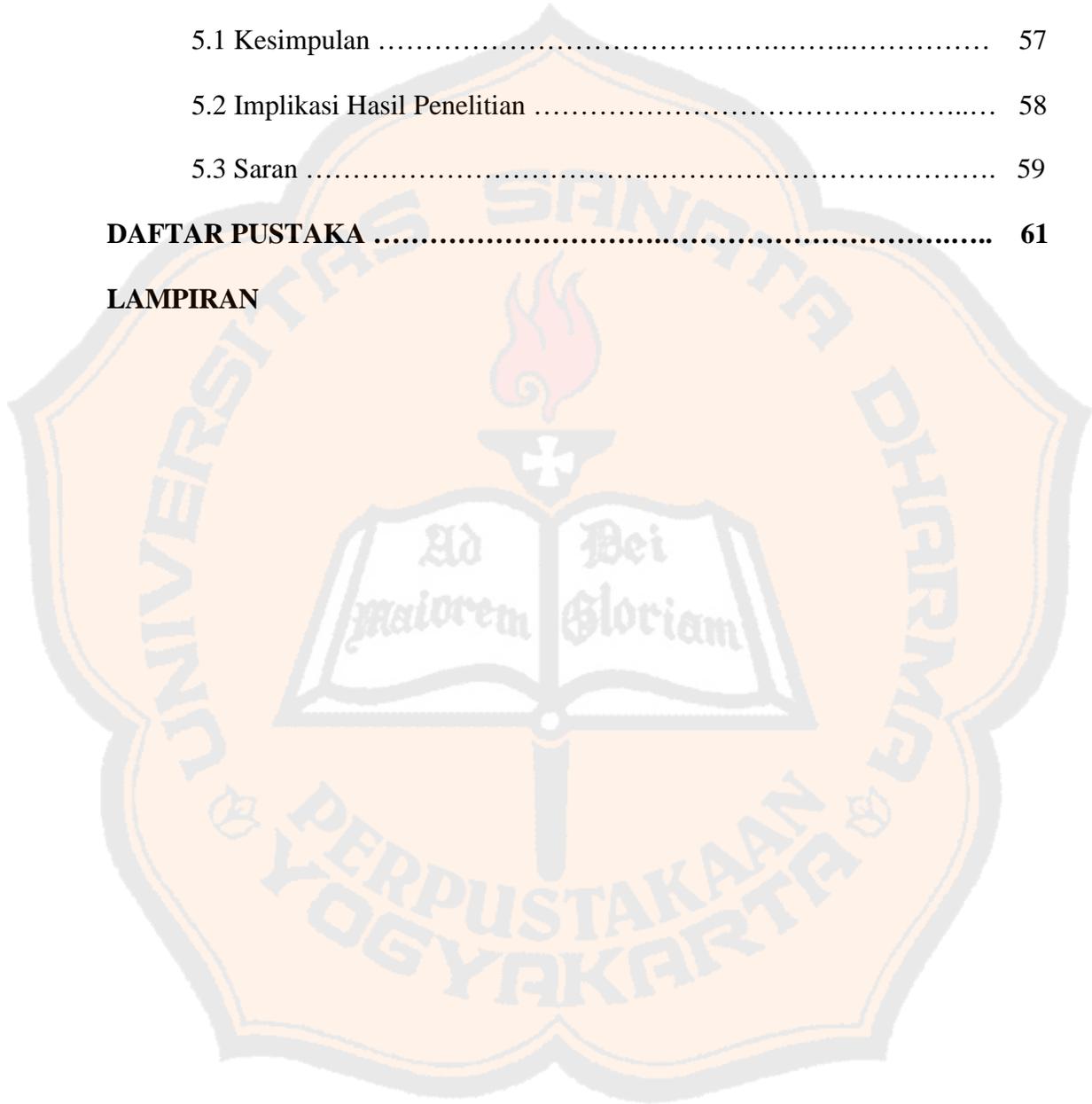
5.1 Kesimpulan ..... 57

5.2 Implikasi Hasil Penelitian ..... 58

5.3 Saran ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA ..... 61**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Populasi Penelitian .....	27
2. Tabel 2 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca .....	28
3. Tabel 3 Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman .....	29
4. Tabel 4 Kriteria Skala 5 .....	31
5. Tabel 5 Kriteria Skala 5 .....	33
6. Tabel 6 Kriteria Skala 5 .....	34
7. Tabel 7 Konversi Kebiasaan Membaca Siswa .....	40
8. Tabel 8 Hasil Perhitungan Kebiasaan Membaca .....	40
9. Tabel 9 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa .....	41
Kelas VIII yang Memiliki Kebiasaan Membaca	
10. Tabel 10 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa .....	42
Kelas VIII yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca	
11. Tabel 11 Konversi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman .....	45
Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca	
12. Tabel 12 Hasil Perhitungan Kemampuan Membaca .....	45
Pemahaman Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca	
13. Tabel 13 Konversi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman .....	48
Siswa yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca	
14. Tabel 14 Hasil Perhitungan Kemampuan Membaca .....	49
Pemahaman Siswa yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca	

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Angket Kebiasaan Membaca
3. Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
4. Kunci Jawaban
5. Lembar Jawaban
6. Daftar Nama Siswa
7. Tabel Perhitungan Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman
8. Skor Angket Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008
9. Skor Angket Kebiasaan Membaca Siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008

## BAB I

### PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, akan dibicarakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa seseorang dapat melahirkan gagasan atau konsep yang ada dalam pikirannya. Dengan adanya bahasa pulalah seseorang dapat memahami gagasan atau konsep yang disampaikan oleh orang lain. Dalam membentuk gagasan atau konsep, kegiatan membaca memegang peranan yang penting. Orang yang lancar dalam berbicara ataupun menulis biasanya adalah orang yang banyak membaca.

Menurut Tampubolon (1990 : 5-6), bahasa tulis memungkinkan tersimpannya dan terpeliharanya unsur-unsur penting kebudayaan yang berupa ide-ide atau pikiran-pikiran dalam suatu masyarakat. Dengan penyimpanan dan pemeliharaan, kebudayaan dapat terus berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fungsi bahasa tulis yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat menuntut kemampuan membaca dari anggota masyarakatnya. Kemampuan membaca juga sangat diperlukan dalam kehidupan dewasa ini di saat informasi tentang berbagai pengetahuan mengalir dengan deras.

Tampubolon (1990 : 6) berpendapat bahwa membaca dapat meningkatkan daya nalar. Hal ini disebabkan oleh adanya ide-ide atau pikiran-pikiran yang terkandung dalam bahasa tulis. Dengan demikian, dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, yang terjadi adalah proses kognitif (penalaran). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca adalah salah satu cara untuk membina daya nalar. Dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan belajar, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting. Seperti diungkapkan oleh Nurgiantoro (2001 : 226) sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan, setelah seorang siswa menyelesaikan studinya kemampuan dan kemauan membacanya akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ajip Rosidi (1983 : 75) mengatakan bahwa dari hasil penelitian, dalam kehidupan modern ini pengetahuan yang diperoleh seseorang di sekolahnya selama kurang lebih enam belas tahun hanyalah kira-kira 15% saja dari pengetahuan yang diperlukan. Dengan kata lain, 85% pengetahuan yang lain harus diperolehnya di luar sekolah. Pengetahuan dapat diperoleh terutama melalui bacaan, baik berupa buku, majalah, atau surat kabar. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan memahami isinya (Djiwandono, 1996 : 63). Lebih lanjut Djiwandono juga mengatakan bahwa tanpa kemampuan memahami isi bacaan, banyak informasi

yang tidak dapat diserap dengan tepat dan dapat menjadikan seseorang ketinggalan zaman. Tampubolon (1990 : 242) mengatakan bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh 6 faktor: kompetensi bahasa, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca. Dari keenam faktor tersebut peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor yaitu kebiasaan membaca.

Penelitian ini meneliti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman karena adanya anggapan dari peneliti bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca seseorang dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan Tarigan (1983 : 23) yang mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai ciri khas sebagai keterampilan yang dapat dikuasai melalui latihan dan praktek terus menerus.

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Henry Clay Lingdren terhadap sejumlah mahasiswa sukses di San Fransisco State College menunjukkan bahwa faktor kebiasaan studi yang baik (*good study habits*) menduduki peringkat tertinggi (33%), disusul faktor minat (25%), faktor kecerdasan (15%), faktor pengaruh keluarga (5%), dan faktor lain-lain (22%) (Gie, 1995 : 194). Dari penelitian yang dilakukan oleh Henry Clay Lingdren, dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar dapat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah kebiasaan membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini menetapkan siswa kelas VIII SMP sebagai subjek populasi penelitian. Siswa kelas VIII SMP dipilih sebagai populasi penelitian karena siswa kelas VIII pada umumnya sudah mempunyai bekal pengetahuan dan belum dihadapkan pada masa Ujian Akhir Sekolah sehingga dalam pengambilan data tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman yang terdiri atas SMP Kanisius Kalasan, SMP Kanisius Pakem, SMP Kanisius Sleman.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang memiliki kebiasaan membaca?
2. Seberapa tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang tidak memiliki kebiasaan membaca?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingginya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang memiliki kebiasaan membaca.
2. Mendeskripsikan tingginya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang tidak memiliki kebiasaan membaca.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008. Apabila ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, guru diharapkan dapat memotivasi para siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang kemampuan mereka dalam membaca pemahaman serta hubungannya dengan kebiasaan membaca. Apabila ternyata ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga hasilnya akan lebih baik.

**1.5. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

### 1.6. Batasan Istilah

Agar tercipta kesatuan pemahaman, istilah yang dipakai dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

a. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku yang menunjukkan sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang sudah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang (Tampubolon, 1990 : 228).

b. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Hugson via Tarigan, 1983: 7).

c. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin setiap hari.

d. Membaca pemahaman

Yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang bahasa tulis (Tarigan, 1983 : 42).

## **1.7. Sistematika Penyajian**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

### **Bab II LANDASAN TEORI**

Pada bab II akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

### **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III akan diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **Bab V PENUTUP**

Bab V berisi penutup. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan penelitian, implikasi, dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini, diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang teori terdiri dari tiga bagian, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada dua penelitian terdahulu yang berkisar pada masalah yang sejenis dengan penelitian ini. Christine Susiyanti pada tahun 2004 menyusun skripsi berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Tataboga dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II Tata Boga SMK Pius X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata tata boga dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SMK Pius Magelang tahun ajaran 2003/2004. Populasi penelitian ini berjumlah 76 orang siswa yang terdiri dari dua kelas. Seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas tes penguasaan kosakata tata boga dan tes kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan

kosakata tata boga dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II Tata Boga SMK Pius X magelang tahun ajaran 2003/2004.

Dwi Novintarini pada tahun 2005 menyusun skripsi berjudul *Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas II SMKN Sayegan Sleman, Yogyakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMKN I Sayegan, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMKN I Sayegan. Populasi penelitian ini mencakup seliuruh siswa kelas II SMKN I Sayegan yang berjumlah 213 siswa, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 100 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi membaca pemahaman, (2) tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi membaca pemahaman. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMKN I Sayegan.

Kedua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman sudah pernah dilakukan. Namun, penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan variabel kebiasaan membaca

belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman masih relevan untuk diteliti.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Membaca

#### 1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Hugson via Tarigan, 1983: 7). Membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat. Dari segi linguistik, Anderson (via Tarigan 1983: 7) mengatakan bahwa membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a encoding and decoding*). Pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Jazir Burhan (1971: 90) membaca tidak sekedar melihat atau mengamati kata-kata. Membaca memerlukan suatu kemampuan menggabungkan beberapa keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mengamati kata-kata yang tertulis, keterampilan memahami makna kata, dan keterampilan memahami makna kata dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dari tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca bukanlah sekedar mengucapkan kata-kata dan kalimat tetapi menangkap gagasan atau informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat di dalam kata-kata dan kalimat.

Oleh karena itu, kegiatan membaca memerlukan beberapa keterampilan yang dipadukan. Keterampilan-keterampilan itu adalah keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan.

## 2. Jenis-jenis Membaca

Membaca dapat digolongkan ke dalam dua bagian besar, yaitu membaca bersuara atau sering disebut membaca nyaring dan membaca dalam hati (Tarigan, 1983 : 12). Di bawah ini dikutip pendapat Tarigan (1983: 22) mengenai membaca nyaring.

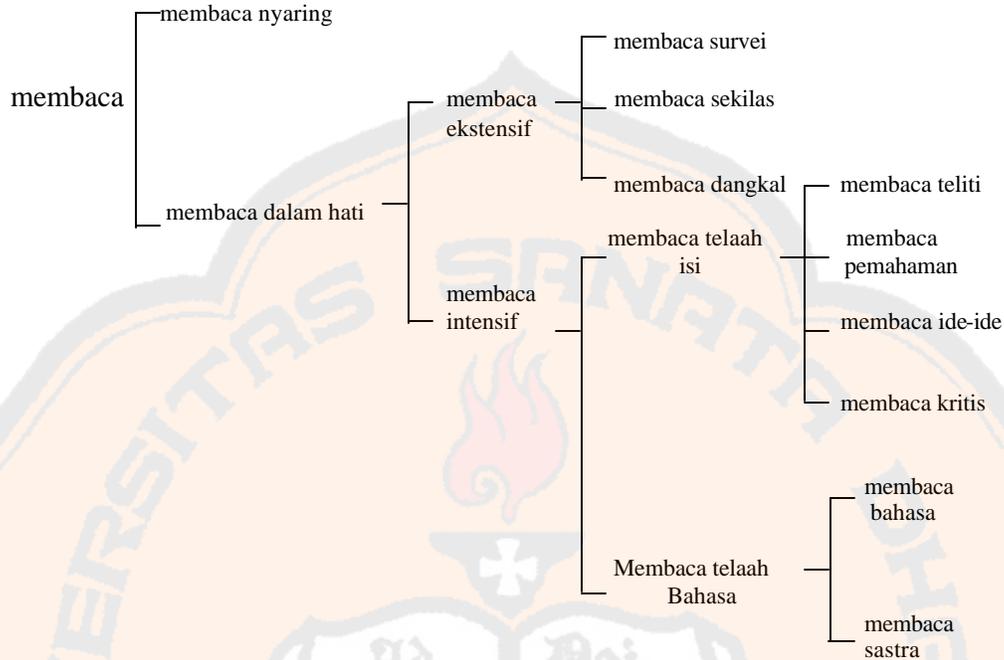
Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata dan penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Jenis membaca yang kedua adalah membaca dalam hati. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa menyuarakan yang dibaca. Pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang mengakibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Prihanto, 2006: 3). Secara garis besar membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca ekstensif berarti membaca

secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin (Tarigan, 1983:3). Pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah cukup memadai untuk kegiatan membaca ini. Pada halaman yang sama, Tarigan juga mengatakan bahwa membaca ekstensif adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang penting-penting saja dengan cepat. Jenis membaca ini adalah jenis membaca yang dilaksanakan jika kita mensurvei bahan bacaan, meneliti judul, bab, bagan, skema, ingin memperoleh kesan umum, dan ingin memperoleh kesan dangkal seperti membaca novel yang dilakukan demi kesenangan (Tarigan, 1983:31-34). Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (Tarigan, 1983:31).

Jenis membaca dalam hati yang kedua ialah membaca intensif. Dalam membaca intensif, bukan keterampilan-keterampilan yang terlihat yang diutamakan tetapi hasilnya. Hasil yang dimaksud di sini adalah pengertian atau suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap bacaan. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman yang penuh terhadap argumen-argumen yang logis (Tarigan, 1983:36). Tarigan dalam bukunya *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan* membedakan membaca intensif menjadi dua, yaitu (1) membaca telaah isi dan (2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi mencakup membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca sastra.

Secara ringkas, jenis-jenis membaca dapat digambarkan sebagai berikut.



(Tarigan, 1983 : 13)

### 3. Tujuan Membaca

Ada berbagai tujuan yang ingin dicapai pembaca saat melakukan kegiatan membaca. Tarigan (1983 : 9) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut.

- a) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- b) mengetahui urutan-urutan atau organisasi-organisasi cerita
- c) memperoleh ide-ide utama
- d) menyimpulkan
- e) mengelompokkan, mengklasifikasi
- f) menilai

g) membandingkan atau mempertentangkan

Selain itu, Rachman (1985 : 9) membagi tujuan membaca menjadi dua, yaitu

1) untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, 2) untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan artistik.

Dari dua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya membaca bertujuan untuk memperoleh informasi sehingga menambah pengalaman dan pengetahuan serta untuk mencari kepuasan batin.

#### 4. Faktor-faktor Penentu Kemampuan Membaca

Secara umum, Tampubolon (1990 : 242) menjelaskan bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

a) Kompetensi Kebahasaan

Penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk barbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokkan kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia memegang peranan yang penting, oleh karena itu bagian tata bahasa ini perlu dikuasai dengan baik.

b) Kemampuan Mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama ialah sakade, fiksasi, lompatan kembali, jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman.

c) Penentuan Informasi fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

d) Teknik-teknik dan Metode-metode Membaca

Cara-cara membaca yang paling efisien untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan. Teknik-teknik umumnya digunakan adalah baca-pilih, baca-lompat, baca-layap, dan baca-tatap. Disamping itu, dalam membaca untuk studi ada dua metode yang biasanya dipergunakan, yaitu CATU (Cari, Tulis kembali, Uji) dan SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).

e) Fleksibilitas Membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Sedangkan kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

f) Kebiasaan Membaca

Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.

Loban (via Bait, 1987 : 12) mengatakan bahwa faktor keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang seperti halnya faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga

meliputi: a) perhatian dari orang tua, b) kenyamanan ruang belajar di rumah, c) kebiasaan membaca di rumah, d) penggunaan bahasa pengantar, e) jumlah buku, dan f) jenis buku. Sedangkan faktor dari lingkungan sekolah meliputi: a) kebiasaan membaca di sekolah, b) sarana membaca di sekolah, seperti fasilitas buku dan perpustakaan, c) metode mengajar guru, d) perhatian guru, dan e) perhatian teman di sekolah.

### **2.2.2 Kebiasaan Membaca**

Kebiasaan adalah perilaku yang menunjukkan sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang (Tampubolon, 1990 : 228). Menurut sumber yang sama, terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya memerlukan waktu yang lama dan dalam pembentukan itu faktor keinginan, kemauan, serta motivasi mempunyai peran yang penting. Di samping ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan dalam pembentukan suatu kebiasaan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, kebiasaan akan sulit atau bahkan tidak terbentuk walaupun ada keinginan, kemauan, serta motivasi (Tampubolon, 1990 : 228).

Membaca berarti berkomunikasi (Sujanto, 1998 : 5). Aktivitas membaca bersifat reseptif karena melalui membaca seseorang menerima berbagai informasi dan pesan dari sumber bacaan. Akan tetapi, tidak berarti dalam kegiatan membaca tidak ada kerja sama sekali dari pembaca sehingga seakan-akan pembaca hanya membaca yang tersurat dari tulisan. Sebaliknya, dalam membaca ada kegiatan dari fisik dan

mental. Pembaca berusaha memahami dan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru diterima dari sumber bacaan.

Membaca memiliki banyak manfaat, antara lain untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Dalam kegiatan membaca yang terpenting adalah minat yang disertai oleh tindakan untuk melakukan aktivitas ini. Semakin tinggi minat membaca seseorang diharapkan makin tinggi pula frekuensi membacanya.

Tampubolon (1990 : 229) mendefinisikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Sebagaimana halnya dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca (Tampubolon, 1990 : 229). Secara langsung kebiasaan membaca siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca akan mudah memahami isi bacaan.

Kebiasaan membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat jika dilakukan secara terarah dengan menggunakan cara yang efektif dan efisien. Kebiasaan ini dapat berkembang apabila dilakukan secara rutin. Di samping itu, Tarigan via Kurniawan (2000 : 238) mengartikan tradisi membaca sebagai kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental yang telah mendarah daging dalam diri seseorang. Kegiatan membaca dapat berkembang menjadi tradisi atau kebiasaan apabila ditandai dengan sikap ingin tahu, merasa senang, tindakan nyata, dan kreatif.

Kebiasaan membaca yang baik dapat dilihat dari keseringan melakukan kegiatan membaca, waktu yang digunakan untuk membaca, jenis sumber bacaan, pemahaman terhadap kegiatan membaca, dan daya serap pembaca terhadap bacaan (Kurniawan, 2000 :239). Selain itu, The Liang Gie (1979 : 20) mengatakan bahwa masalah yang seringkali menghambat kebiasaan membaca adalah kesukaran mengatur waktu untuk membaca, tidak mengetahui cara membaca yang efektif, dan tidak dapat memusatkan perhatian. Tampubolon (1990 : 11) menyebutkan beberapa kebiasaan membaca yang tidak efisien, antara lain susah berkonsentrasi sewaktu membaca, jarang sekali waktu untuk membaca, dan tidak dapat dengan cepat menemukan pikiran pokok dalam bacaan.

### 2.2.3 Membaca Pemahaman

Mackey (via Kustarya 1991 : 34) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dua hal, yaitu pemahaman *content words* yang berisi pesan atau ide, dan *function words* yang berisi fungsi kata tugas yang menghubungkan secara kohesif dalam konteks yang lebih luas. Pendapat lain dikemukakan oleh John D. Boer via Sujanto (1986 : 9) yang mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan.

Menurut Dimiyanti (via Novintarini 2005 : 19) tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami, mengetahui, mengerti kesan, ide, gagasan, dan makna yang terdapat pada kode yang berupa kata-kata dan kalimat. Kemampuan membaca

pemahaman menuntut seseorang untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman itu sendiri maksudnya adalah memahami isi bacaan, mencari hubungan sebab-akibat, penafsiran, dan mengorganisasikan masalah yang ada dalam bacaan. Selanjutnya, Bait (1987 : 12) menjelaskan bahwa membaca pemahaman gejalanya dapat dilihat dari kemampuan memahami informasi kalimat, informasi paragraf, dan informasi wacana. Dari keempat pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca yang ingin mencari ide-ide yang terdapat dalam lambang tertulis, baik itu berupa kalimat, paragraf, maupun wacana.

Membaca pemahaman adalah suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Dalam proses ini dituntut kemampuan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman. Pada saat terjadi proses komunikasi, pembaca melakukan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks. Pembaca melakukan interaksi antara makna yang terdapat dalam teks dengan makna yang telah dimiliki. Makna yang terdapat dalam bahan bacaan tidak selamanya ada di dalam bacaan itu sendiri tetapi juga berada di luar bacaan (makna tersirat). Oleh karena itu, pembaca yang baik harus jeli dan melibatkan diri secara aktif dalam bacaan tersebut. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh pemahaman dengan mudah.

Menurut Joesmini (1989 : 40) pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu materi pelajaran yang dapat berupa menjelaskan pengertian, kata-kata, angka, menjelaskan atau membuat ringkasan, menjelaskan sebab akibat. Selain itu, Zuchdi (1995 : 33) berpendapat bahwa pemahaman merupakan

seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan yang memungkinkan seseorang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis. Jadi, pemahaman merupakan proses yang aktif. Pembaca menginterpretasikan apa yang dibacanya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Secara tidak langsung, pembaca berdialog dengan penulis lewat bacaan. Proses komunikasi antara pembaca dengan penulis lewat bacaan tersebut adakalanya lancar dan ada kalanya tersendat-sendat atau bahkan sama sekali tidak berjalan. Kelancaran tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman (Hafni, 1981 : 2). Kadar atau tingkat pemahaman seseorang sangatlah beragam. John D. Boer via Sujanto (1986 : 10) merentangkan tingkat pemahaman itu dari sama sekali tidak memahami sampai pada tingkat memahami. Tingkat pemahaman sangat ditentukan oleh tujuan pembaca, kondisi fisik pembaca, minat pembaca terhadap bacaan atau isi bacaan, dan kesulitan bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan (Nurgiyantoro, 2001 : 5). Jadi, inti kemampuan membaca pemahaman adalah untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman meliputi: (1) pemahaman makna kata-kata, (2) pemahaman makna kalimat, (3) pemahaman ide pokok paragraf, (4) pemahaman ide penjelas, (5) pemahaman isi keseluruhan wacana (Hastuti via Indriani, 1991:35).

#### **2.2.4 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Tes kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengetahui sejauh mana pembaca dapat memahami informasi yang ada dalam bacaan. Informasi yang ada dalam bacaan beraneka ragam bentuknya. Bila ditinjau dari segi pengungkapannya dapat dibedakan menjadi informasi yang eksplisit dan informasi yang implisit. Untuk memahami informasi yang eksplisit dapat dengan mudah dipahami karena informasi tersebut sudah tertulis dalam bacaan. Untuk informasi yang disampaikan secara implisit diperlukan kemampuan memahami bacaan dengan baik.

Tujuan pokok tes membaca pemahaman adalah mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan untuk memahami bahan bacaan. Tingkat kemampuan membaca itu tercermin pada tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik yang secara tegas diungkapkan di dalamnya (tersurat) maupun yang terungkap secara tersamar dan tidak langsung (tersirat), atau bahkan sekedar merupakan implikasi dan isi bacaan (Djiwandono, 1996 : 63). Melalui tes membaca pemahaman akan diketahui tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan. Secara khusus, tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami bacaan tertulis.

#### **2.2.5 Tahap Perkembangan Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Menurut Jean Piaget (via Djiwandono, 2006: 72) perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap

ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru yang memampukan manusia memahami keadaan dunia yang bertambah kompleks. Tahap-tahap perkembangan menurut Piaget selanjutnya dikembangkan sebagai berikut.

1. tahap sensorimotor (0-2 tahun)
2. tahap praoperasional (2-7 tahun)
3. tahap operasional kongkret (7-11 tahun)
4. tahap operasional formal (11-dewasa)

Piaget berpendapat bahwa seiring tahap perkembangan kognitif tersebut, anak yang lebih dewasa mempunyai pengalaman yang lebih luas dan dapat memproses informasi dengan cara-cara yang lebih berpengalaman.

Bila dilihat dari tahap-tahap perkembangan kognitif yang dikembangkan Piaget, siswa SMP berada pada tahap operasional formal awal. Ciri tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak, dapat menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Masa ini menurut Piaget merupakan tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional. Anak mulai menyadari batasan-batasan pikiran mereka. Selain itu, mereka juga berusaha dengan konsep-konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri.

Secara biologis perkembangan anak pada tahap operasional formal ini ditandai dengan adanya masa pubertas. Masa pubertas ini merupakan masa perkembangan awal remaja yang terjadi kurang lebih antara umur 12-14 tahun (Djiwandono, 2006:93). Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang dengan cepat. Pertengahan remaja

merupakan masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14-16 tahun.

Inhelder dan Piaget (1978) mengakui bahwa perkembangan otak pada pubertas mungkin diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja. Mereka menilai pengalaman dengan masalah yang kompleks, tuntutan dari pengajaran formal, dan tukar-menukar ide yang berlawanan dengan kelompok remaja, diperlukan untuk perkembangan berpikir secara operasional. Perkembangan berpikir secara operasional ini mengatasi keterbatasan yang dialami pada saat anak berada pada tahap berpikir secara kongkret. Remaja yang mencapai tahap ini mencapai tingkat berpikir setingkat orang dewasa.

Ciri lain yang tampak pada siswa sekolah menengah pertama adalah senang mengirim tulisan singkat melalui secarik kertas, senang bercerita tentang teman-teman terbaik yang mereka miliki, dan gemar sekali pada desas desus di antara teman ataupun tentang guru mereka. Siswa sekolah menengah pertama ini juga gemar duduk bergerombol, mengerjakan suatu proyek bersama-sama atau bermain dalam tim yang sama. Selain itu, orientasi siswa terhadap teman sebayanya sangat kuat. Ada semacam keharusan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan kelompok. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya pengaruh teman sebaya terhadap siswa usia remaja.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui media tulisan. Kemampuan membaca merupakan kecakapan atau

kesanggupan seseorang untuk memperoleh informasi melalui media tulisan. Kemampuan membaca setiap individu berbeda-beda. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin. Kebiasaan membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang. Semakin baik kebiasaan membaca akan semakin baik pula kemampuan membaca pemahamannya. Berdasarkan uraian di atas, terdapat dugaan bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik, memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah melihat permasalahan dan pembahasan teoritis tentang kerangka teori tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang memiliki kebiasaan membaca *baik*.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang tidak memiliki kebiasaan membaca *cukup*.
3. Ada hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam bab ini, berturut-turut akan diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Uraian dari kelima bagian tersebut sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Menurut Arikunto (1989 : 251), penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan. Apabila ada, seberapa erat hubungannya serta mengungkap berarti tidaknya hubungan itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008.

Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berdasarkan cara pembahasannya akan menghasilkan pemerian data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca, mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca, dan mendeskripsikan hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1989 : 102). Populasi dibatasi sebagai sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay via Soewandi, "Populasi dan Sampel"). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 145 siswa. Distribusi populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMP Kanisius Kalasan	63 orang
2	SMP Kanisius Pakem	60 orang
3	SMP Kanisius Sleman	22 orang
Jumlah total siswa		145 orang

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1989 : 109). Sebagian yang dikatakan mewakili tentu saja harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi. Penelitian ini menetapkan keseluruhan dari anggota populasi sebagai sampel yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas yaitu kebiasaan membaca, sedangkan tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman.

#### 1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan diserahkan untuk mendapat informasi dari sumber data atau responden (Arikunto, 1989 : 124). Berikut ini merupakan kisi-kisi angket kebiasaan membaca.

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca**

No	Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
1	Kerutinan membaca	5	1,3,5, 9,7
2	Metode dan teknik membaca	5	15,16,21,23,25
3	Kesulitan atau kendala dalam membaca	4	12,18,22,24
4	Bacaan ilmiah	3	17,19,20
5	Jumlah bacaan	3	8,10,13
6	Waktu untuk membaca	3	2,5,6
7	Bacaan hiburan	2	11,14
	Jumlah	25	

## 2. Tes Objektif

Tes ini dibuat dengan melihat aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman wacana, diantaranya (1) aspek pemahaman kata-kata, (2) pemahaman makna kalimat, (3) pemahaman ide pokok paragraf, (4) pemahaman ide penjelas, (5) pemahaman isi keseluruhan wacana (Hartanti via Indriani, 1991:17). Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan memberikan skor 1 pada jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Dalam melakukan penilaian terhadap jawaban peserta tes, peneliti menyediakan kunci jawaban sebagai patokan dan pegangan mengikat. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal kemampuan membaca pemahaman.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Indikator	Butir Soal	Nomor soal
1	Memahami makna kalimat	9	6,7,11,12,13,16,22,24,28
2	Memahami ide pokok paragraf	6	2,8,9,14,23,26
3	Memahami ide penjelas	6	3,15,19,20,27,29
4	Memahami isi keseluruhan wacana	6	4,5,17,18,25,30
5	Memahami makna kata	3	1,10,21
	Jumlah	30	

Angket kebiasaan membaca dan tes pemahaman diujicobakan pada tanggal 15 Desember 2007 pada siswa kelas VIII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Hasil uji coba instrumen telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes dan angket. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Angket digunakan untuk memperoleh data kebiasaan membaca. Penetapan skor untuk setiap item dalam angket kebiasaan membaca sebagai berikut.

1. Pernyataan positif
  - a) Alternatif jawaban A skor 4
  - b) Alternatif jawaban B skor 3
  - c) Alternatif jawaban C skor 2
  - d) Alternatif jawaban D skor 1
2. Pernyataan negatif
  - a) Alternatif jawaban A skor 1
  - b) Alternatif jawaban B skor 2
  - c) Alternatif jawaban C skor 3
  - d) Alternatif jawaban D skor 4

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca, skor kemampuan membaca pemahaman diklasifikasi berdasarkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah (a) menghitung mean, (b) menentukan simpangan baku, (c) konversi ke dalam skala 5.

a) Menghitung nilai mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : nilai rata-rata  
 $\sum X$  : jumlah skor  
 $N$  : jumlah siswa

b) Menentukan simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

$S$  : simpangan baku  
 $\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan  
 $\sum X$  : jumlah skor  
 $N$  : jumlah siswa

c) Mengkonversi nilai ke dalam skala 5

**Tabel 4**  
**Kriteria Skala 5**

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
5	$\bar{X} + 1,5 (S)$	Kebiasaan membaca sangat tinggi
4	$\bar{X} + 0,5 (S)$	Kebiasaan membaca tinggi
3	$\bar{X} - 0,5 (S)$	Kebiasaan membaca cukup
2	$\bar{X} - 1,5 (S)$	Kebiasaan membaca kurang
1	di bawah $\bar{X} - 1,5 (S)$	Tidak memiliki kebiasaan membaca

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca adalah siswa yang berada pada kategori memiliki kebiasaan membaca sangat tinggi dan kebiasaan membaca tinggi. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca adalah siswa yang berada pada kategori kebiasaan membaca cukup, kebiasaan membaca kurang, dan tidak memiliki kebiasaan membaca.

### 3.5.1 Perhitungan Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Memiliki Kebiasaan Membaca

Untuk menghitung tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca dilakukan langkah-langkah berikut.

- (a) memasukkan skor kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca dalam tabel (tabulasi)
- (b) menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  : nilai rata-rata  
 $\sum X$  : jumlah skor  
 $N$  : jumlah siswa

- (c) Menentukan simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

- S : simpangan baku
- $SX^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan
- SX : jumlah skor
- N : jumlah siswa

(d) Mengkonversi nilai ke dalam skala 5

**Tabel 5**  
**Kriteria Skala 5**

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
5	$\bar{X} + 1,5 (S)$	Sangat mampu
4	$\bar{X} + 0,5 (S)$	Mampu
3	$\bar{X} - 0,5 (S)$	Cukup mampu
2	$\bar{X} - 1,5 (S)$	Kurang mampu
1	di bawah $\bar{X} - 1,5 (S)$	Tidak mampu

**3.5.2 Perhitungan Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca**

Untuk menghitung tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca dilakukan langkah-langkah berikut:

- (a) memasukkan skor kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca dalam tabel (tabulasi)
- (b) menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  : nilai rata-rata
- $\sum X$  : jumlah skor
- N : jumlah siswa

(c) Menentukan simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

- S : simpangan baku
- $\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan
- $\sum X$  : jumlah skor
- N : jumlah siswa

(d) Mengkonversi nilai ke dalam skala 5

**Tabel 6**  
**Kriteria Skala 5**

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
5	$\bar{X} + 1,5 (S)$	Sangat mampu
4	$\bar{X} + 0,5 (S)$	Mampu
3	$\bar{X} - 0,5 (S)$	Cukup mampu
2	$\bar{X} - 1,5 (S)$	Kurang mampu
1	di bawah $\bar{X} - 1,5 (S)$	Tidak mampu

### 3.5.3 Penghitungan Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan

#### Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman dilakukan langkah-langkah berikut.

- Menyiapkan tabel perhitungan korelasi
- Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* yang dikutip dari Arikunto (1997 : 244) berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi  
 N : jumlah siswa  
 SX : jumlah skor angket kebiasaan membaca  
 SY : jumlah skor kemampuan membaca pemahaman  
 SX<sup>2</sup> : jumlah skor angket kebiasaan membaca yang dikudratkan  
 SY<sup>2</sup> : jumlah skor kemampuan membaca pemahaman yang dikudratkan

- Memberikan interpretasi

Dari penghitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Selanjutnya peneliti menguji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan r tabel. Besarnya  $r_{tabel}$  tercantum dalam tabel nilai r *Product Moment*. Sebelum menghitung koefisien korelasi, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan (db). Apabila korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada r tabel

artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Namun apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada r tabel artinya tidak ada

korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Berikut ini uraian ketiga hal tersebut.

#### 4. 1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor hasil angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman. Angket dan tes tersebut dikerjakan oleh siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang terdiri atas SMP Kanisius Sleman, SMP Kanisius Pakem, dan SMP Kanisius Kalasan pada tanggal 18 Desember 2007, 19 Desember 2007, dan 8 Januari 2008.

Populasi dalam penelitian ini adalah 145 orang siswa. Namun, hanya ada 139 siswa yang dapat dijadikan sebagai sampel karena ada siswa yang tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas. Dari 139 siswa hanya ada 127 hasil tes dan angket yang dapat dipergunakan. Dua belas hasil tes yang lain tidak dapat dipergunakan karena ada pertanyaan yang tidak dijawab sehingga peneliti tidak dapat memberikan penilaian. Oleh karena itu, dua belas data tersebut dianggap rusak. Skor tertinggi angket kebiasaan membaca adalah 82 dan skor terendah adalah 40. Skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman adalah 25 dan skor terendah adalah 7.

## 4. 2 Analisis Data

Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca, skor kemampuan membaca pemahaman diklasifikasi berdasarkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (a) menghitung *mean*, (b) menentukan simpangan baku, (c) konversi ke dalam skala 5.

### a. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

Berdasarkan tabel skor kebiasaan membaca (lampiran) diketahui bahwa  $\Sigma X = 7122$ , dan  $N = 127$ . Nilai rata-rata (*mean*) kebiasaan membaca dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Siswa

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{7122}{127} = 56,07 \sim 56\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kebiasaan membaca siswa adalah 56

## b. Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel skor kebiasaan membaca diketahui bahwa  $\sum X = 7122$ ,

$\sum X^2 = 411226$ , dan  $N = 127$ . Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S : simpangan baku

$\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  : jumlah skor

N : jumlah siswa

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{411226}{127} - \left[ \frac{7122}{127} \right]^2}$$

$$= \sqrt{3238 - [56,08]^2}$$

$$= \sqrt{3238 - 3144,82}$$

$$= \sqrt{93,18}$$

$$= 9,65 \sim 10$$

Jadi, simpangan baku yang diperoleh adalah 10

c. Konversi ke dalam skala 5

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, skor dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

**Tabel 7**  
**Konversi Skor Kebiasaan Membaca**

Skala Angka	Skala Lima
$\bar{X} + 1,5 (S) = 56 + 1,5 (10) = 56 + 15 = 71$	5
$\bar{X} + 0,5 (S) = 56 + 0,5 (10) = 56 + 5 = 61$	4
$\bar{X} - 0,5 (S) = 56 - 0,5 (10) = 56 - 5 = 51$	3
$\bar{X} - 1,5 (S) = 56 - 1,5 (10) = 56 - 15 = 41$	2
$< \bar{X} - 1,5 (S) = < 41$	1

Tabel 7 menunjukkan nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang memiliki kebiasaan membaca disajikan sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Kebiasaan Membaca**

Kelompok nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Skala	Kategori
71 – 100	2	5%	5	Kebiasaan membaca sangat tinggi
61 – 70	12	30%	4	Kebiasaan membaca tinggi
51 – 60	15	37,5%	3	Kebiasaan membaca cukup
41 – 50	7	17,5%	2	Kebiasaan membaca kurang
< 41	4	10%	1	Tidak memiliki kebiasaan membaca

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca adalah siswa yang memiliki skor kebiasaan membaca 61 sampai dengan 100. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca adalah siswa yang memiliki skor kebiasaan membaca  $< 61$ .

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Berikut ini data yang telah didapat ditabulasikan dalam tabel sebagai persiapan perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku.

**Tabel 9**

**Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Memiliki Kebiasaan Membaca**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	f (X <sup>2</sup> )
1	10	1	10	100
2	12	1	12	144
3	13	1	13	169
4	14	1	14	196
5	16	1	16	256
6	18	6	108	1944
7	19	5	95	1805
8	20	3	60	1200
9	21	7	147	3087
10	22	3	66	1452
11	23	7	161	3703
12	24	2	48	1152
13	25	2	50	1250
	Jumlah	N = 40	S (f) X = 800	S f (X <sup>2</sup> ) = 16458

Tabel 10

Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	f (X <sup>2</sup> )
1	7	5	35	245
2	8	10	80	640
3	9	16	144	1296
4	10	13	130	1300
5	11	7	77	847
6	12	10	120	1440
7	13	7	91	1183
8	14	6	84	1176
9	15	6	90	1350
10	16	3	48	768
11	17	1	17	289
12	18	1	18	324
13	19	1	19	361
14	20	1	20	400
	Jumlah	N = 87	S (f) X = 973	S f (X <sup>2</sup> ) = 11619

Keterangan:

$X$  = skor siswa

$f$  = frekuensi

$(f) X$  = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$f X$  = skor yang dikalikan dengan frekuensi

$X^2$  = skor yang dikuadratkan

$SX$  = jumlah skor siswa

$SX^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan

#### 4.2.1 Perhitungan Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Memiliki Kebiasaan Membaca

##### a. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa  $\sum X = 800$ , dan  $N = 40$ . Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang memiliki kebiasaan membaca dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Siswa

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{800}{40} = 20\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan yang memiliki kebiasaan membaca adalah 20.

##### b. Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa  $\sum X = 800$ ,  $\sum X^2 = 16458$ , dan  $N = 40$ .

Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum x}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S : simpangan baku

$\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  : jumlah skor

N : jumlah siswa

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum x}{N} \right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{16458}{40} - \left[ \frac{800}{40} \right]^2}$$

$$= \sqrt{411,45 - [20]^2}$$

$$= \sqrt{411,45 - 400}$$

$$= \sqrt{11,45}$$

$$= 3,38 \sim 3$$

Jadi, simpangan baku yang diperoleh adalah 3.

c. Konversi ke dalam skala 5

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, skor dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

**Tabel 11**

**Konversi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP  
Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Memiliki Kebiasaan Membaca**

Skala Angka	Skala Lima
$\bar{X} + 1,5 (S) = 20 + 1,5 (3) = 20 + 4,5 = 25$	5
$\bar{X} + 0,5 (S) = 20 + 0,5 (3) = 20 + 1,5 = 22$	4
$\bar{X} - 0,5 (S) = 20 - 0,5 (3) = 20 - 1,5 = 19$	3
$\bar{X} - 1,5 (S) = 20 - 1,5 (3) = 20 - 4,5 = 16$	2
$< \bar{X} - 1,5 (S) = < 16$	1

Tabel 11 menunjukkan nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang memiliki kebiasaan membaca disajikan sebagai berikut.

**Tabel 12**

**Hasil Penghitungan Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca**

Kelompok nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Skala	Kategori
25 – 30	2	5%	5	Sangat Mampu
22 – 24	12	30%	4	Mampu
19 – 21	15	37,5%	3	Cukup Mampu
16 – 18	7	17,5%	2	Kurang Mampu
< 16	4	10%	1	Tidak Mampu

Berdasarkan perhitungan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca, diperoleh data sebagai berikut.

Dari 40 siswa, 2 siswa (5%) dengan kelompok nilai antara 25 sampai dengan 30 dinyatakan masuk kategori *sangat mampu*. Dua belas siswa (30%) dinyatakan masuk kategori *mampu* dengan kelompok nilai antara 22 sampai 24. Lima belas siswa (37,5%) dinyatakan masuk kategori *cukup mampu* dengan kelompok nilai antara 19 sampai 21. Tujuh siswa (17,5%) masuk kategori *kurang mampu* dengan kelompok nilai antara 16 sampai 18. Kelompok nilai < 16 (10%) masuk ke dalam kategori *tidak mampu*. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima, kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada kelompok nilai antara 19 sampai 21 dan masuk dalam kategori *cukup mampu*.

#### **4.2.2 Perhitungan Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca**

##### **a. Menghitung *mean***

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa  $\sum X = 973$ , dan  $N = 87$ . Rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang memiliki kebiasaan membaca dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Subjek

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{973}{87} = 11,18 \sim 11\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP

Kanisius Kalasan yang memiliki kebiasaan membaca adalah 11.

b. Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa  $\sum X = 973$ ,  $\sum X^2 = 11619$ , dan  $N = 87$ .

Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

$S$  : simpangan baku

$\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah siswa

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{11619}{87} - \left[\frac{973}{87}\right]^2} \\
 &= \sqrt{133,55 - [11,18]^2} \\
 &= \sqrt{133,55 - 124,99} \\
 &= \sqrt{8,56} \\
 &= 2,92 \sim 3
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku yang dipeoleh adalah 3.

c. Konversi ke dalam skala 5

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, skor dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

**Tabel 13**

**Konversi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang Tidak Memiliki Kebiasaan Membaca**

Skala Angka	Skala Lima
$\bar{X} + 1,5 (S) = 11 + 1,5 (3) = 11 + 4,5 = 15,5 \sim 16$	5
$\bar{X} + 0,5 (S) = 11 + 0,5 (3) = 11 + 1,5 = 12,5 \sim 13$	4
$\bar{X} - 0,5 (S) = 11 - 0,5 (3) = 11 - 1,5 = 9,5 \sim 10$	3
$\bar{X} - 1,5 (S) = 11 - 1,5 (3) = 11 - 4,5 = 6,5 \sim 7$	2
$< \bar{X} - 1,5 (S) = < 7$	1

Tabel 13 menunjukkan nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman yang memiliki kebiasaan membaca disajikan sebagai berikut.

**Tabel 14**  
**Hasil Penghitungan Kemampuan Membaca Pemahaman**  
**Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca**

Kelompok nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Skala	Kategori
16 – 20	7	8,04%	5	Sangat Mampu
13 – 15	19	21,84%	4	Mampu
10 – 12	30	34,48%	3	Cukup Mampu
7 – 9	31	35,63%	2	Kurang Mampu
< 7	0	0%	1	Tidak Mampu

Berdasarkan perhitungan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca, diperoleh data sebagai berikut.

Dari 87 siswa, 7 siswa (8,04%) dengan kelompok nilai antara 16 sampai dengan 20 masuk kategori *sangat mampu*. Sembilan belas siswa (21,84%) masuk kategori *mampu* dengan kelompok nilai antara 13 sampai 15. Tiga puluh dua siswa (34,48%) masuk kategori *cukup mampu* dengan kelompok nilai antara 10 sampai 12. Tiga puluh satu siswa (35,63%) masuk kategori *kurang mampu* dengan kelompok nilai antara 7 sampai 9. Sedangkan kelompok nilai < 7 masuk ke dalam kategori *tidak mampu*. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima, kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca berada pada kelompok nilai antara 10 sampai 12 dan masuk dalam kategori *cukup mampu*.

### 4.2.3 Penghitungan Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan

#### Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman digunakan rumus *Product Moment* yang dikutip dari Arikunto (1997 : 244) berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dari tabel perhitungan hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman (lampiran) diketahui data sebagai berikut.

$$\sum X = 7122$$

$$\sum Y^2 = 39012$$

$$\sum Y = 2174$$

$$\sum XY = 124466$$

$$\sum X^2 = 411226$$

Ditanyakan:  $r_{xy}$  ?

Jawab:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{(132)(128415) - (7379)(2251)}{\sqrt{[132(424395) - (7379)^2][132(40227) - (2251)^2]}} \\ &= \frac{16950780 - 16610129}{\sqrt{[56020140 - 54449641][5309964 - 5067001]}} \\ &= \frac{16950780 - 16610129}{\sqrt{[1570499][242963]}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{340651}{617716,0744} \\ &= 0,553 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,553, kemudian hasil koefisien korelasi dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Derajat kebebasan (db) = N-2, 127-2 = 125.

Dengan db 125 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,176. koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,553 lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada bab II diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis, yaitu (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang memiliki kebiasaan membaca *baik*, (2) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang tidak memiliki kebiasaan membaca *cukup*, dan (3) Ada hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008. Berikut uraian pengujian hipotesis tersebut.

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Rumusan Hipotesis I:

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang memiliki kebiasaan membaca *baik*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca adalah 20. Berpedoman pada penghitungan persentase skala 5 (tabel 13), kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada rentang nilai 19 – 21. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada kategori *cukup*. Dengan demikian, hipotesis I ditolak.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Rumusan Hipotesis II:

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang tidak memiliki kebiasaan membaca *cukup*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca pemahaman siswa yang mempunyai kebiasaan membaca adalah 11. Berpedoman pada penghitungan persentase skala 5 (tabel 15), kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca berada pada rentang nilai 10 – 12. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada kategori *cukup*. Dengan demikian hipotesis II diterima.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis III

#### Rumusan Hipotesis III

Ada hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008

Pengujian hipotesis III dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) 125. Harga  $r_{xy}$  sebesar 0,553 sedangkan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 125 sebesar 0,176. Dengan demikian,  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Atas dasar itulah dapat dikatakan ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008. Dengan demikian, hipotesis III diterima.

### 4. 4 Pembahasan

Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII yang memiliki kebiasaan membaca adalah 20 dengan simpangan baku 3. Setelah dikonversi ke dalam skala lima, diketahui penguasaan membaca pemahaman siswa kelas VIII tersebut berada pada kategori cukup. Hasil ini dapat dikatakan belum memuaskan sebab kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca belum mencapai taraf baik. Hal ini menunjukkan pula masih rendahnya kemampuan membaca siswa. Rendahnya kemampuan membaca ini disebabkan oleh banyak hal, antara lain mahalnya harga buku, makin maraknya program tayangan TV, maraknya program *video game*, dan kondisi masyarakat Indonesia yang belum

menempatkan buku atau bahan bacaan lainnya sebagai kebutuhan pokok setelah sandang, pangan, dan papan.

Kemampuan membaca siswa yang memiliki kebiasaan membaca semestinya bisa lebih tinggi lagi dari hasil yang telah diperoleh. Alasannya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca lebih banyak mempunyai waktu untuk membaca sehingga diharapkan dapat lebih mudah memahami isi suatu bacaan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (1987 : 23) yang mengatakan bahwa keterampilan membaca dapat dikuasai dengan latihan dan praktek terus menerus. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang dicapai siswa yang memiliki kebiasaan membaca adalah masih rendahnya tingkat kebiasaan membaca siswa. Berdasarkan angket kebiasaan membaca yang telah diisi oleh siswa diketahui bahwa rata-rata kebiasaan membaca siswa adalah 56. Kebiasaan membaca yang masih rendah ini dipengaruhi oleh masih kurangnya penguasaan teknik atau metode membaca yang berpengaruh pula terhadap kemampuan membaca pemahaman seseorang.

Dari analisis data diketahui pula nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca adalah 11 dengan simpangan baku 3. Setelah dikonversi ke dalam skala 5, diketahui penguasaan membaca pemahaman siswa kelas VIII tersebut berada pada kategori cukup. Dari kedua data tersebut, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas VIII baik yang memiliki kebiasaan membaca maupun yang tidak memiliki kebiasaan membaca sama-sama berada pada kategori cukup. Namun, nilai rata-rata siswa yang memiliki kebiasaan membaca lebih

tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan membacanya.

Setelah dilakukan deskripsi data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dari perolehan harga  $r_{hitung}$  0,553 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yang besarnya 0,176.

Hasil ini ternyata sesuai dengan dugaan peneliti bahwa kebiasaan membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Semakin tinggi kebiasaan membaca yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan membaca akan rendah pula kemampuan membaca pemahamannya. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan membaca yang baik, kemampuan membaca pemahaman yang dimilikinya juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (1990 :229) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca akan mudah memahami isi suatu bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca yang baik mempunyai hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Sebagai faktor yang berpengaruh, keberadaan kebiasaan membaca perlu dukungan faktor

yang lain. Faktor –faktor tersebut antara lain minat, motivasi, lingkungan keluarga, guru, serta sekolah yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada kategori *cukup*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 20 dengan simpangan baku 3. Setelah dikonversi ke dalam skala 5, diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada interval 19 – 21.

Kedua, kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca berada pada kategori *cukup*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 11 dengan simpangan baku 3. Setelah dikonversi ke dalam skala 5, diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca berada pada interval 10 – 12.

Ketiga, ada korelasi positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2007/2008. Hal ini dibuktikan dari pemerolehan hasil  $r_{hitung} = 0,553$  lebih besar daripada  $r_{tabel} = 0,176$  pada taraf signifikansi 5%.

## 5. 2 Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Artinya semakin tinggi kebiasaan membaca siswa ada kecenderungan semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori cukup. Hasil ini dapat dikatakan belum memuaskan, karena belum mencapai taraf baik.

Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia serta pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran membaca bagi siswanya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk membaca. Misalnya melalui peningkatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan menambah sumber bacaan lain selain buku pelajaran. Sumber bacaan tersebut dapat berupa buku-buku pengetahuan umum, koran, atau majalah. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk lebih meningkatkan lagi kebiasaan membaca karena kebiasaan membaca mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca.

### 5.3 Saran

Dengan memperhatikan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan diajukan beberapa saran kepada siswa, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sekolah, dan peneliti lainnya sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ini dapat dimulai dengan membaca buku, majalah, atau koran yang sesuai dengan minat atau kesenangan mereka. Hal ini berguna untuk menunjang kemampuan membaca pemahaman

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan serta meningkatkan kebiasaan membaca. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan dan membacakan sebagian cerita dari suatu buku, koran, atau majalah, mengadakan lomba meringkas bacaan, menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran, dan menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan.

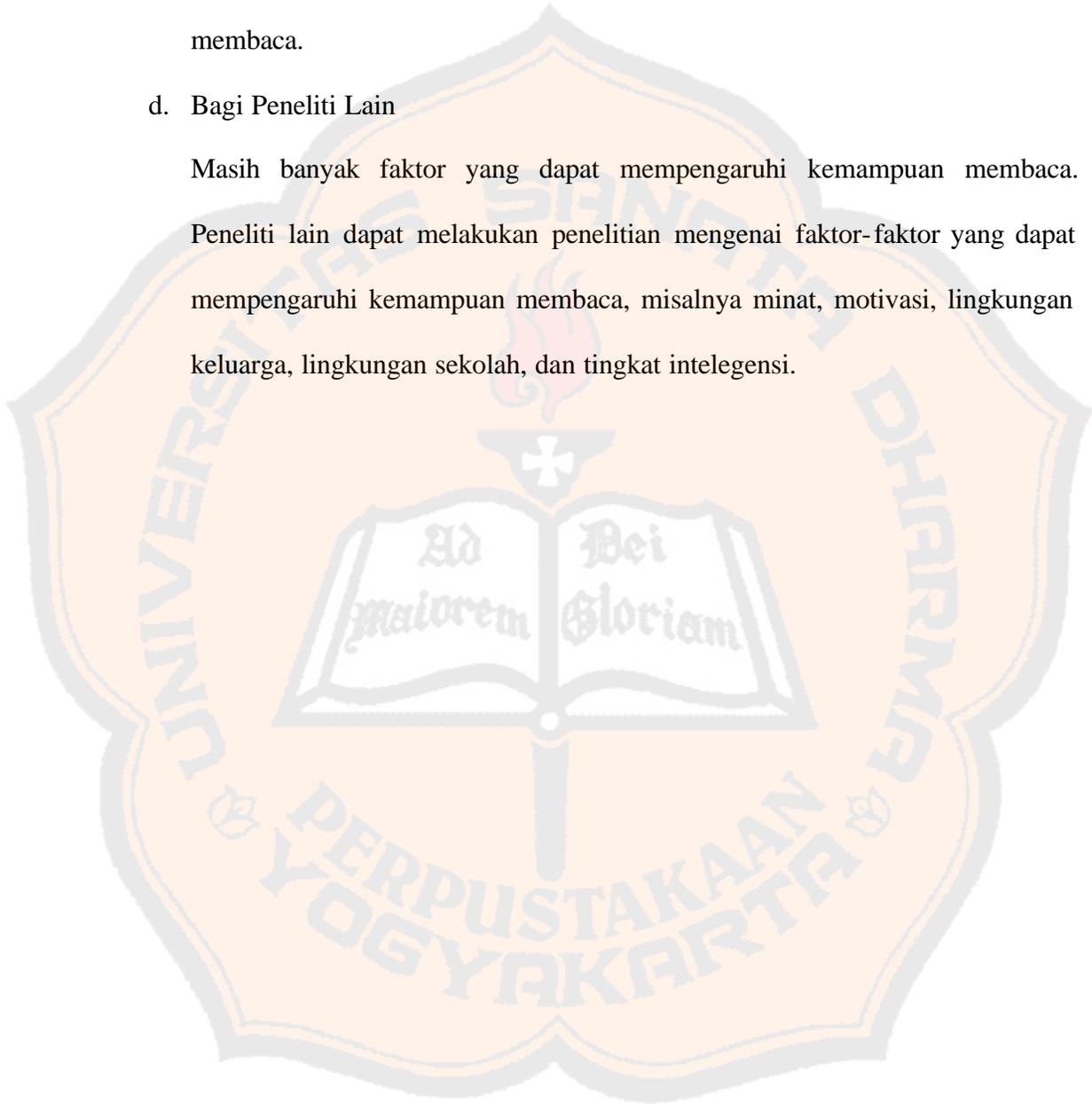
c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan bacaan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Bacaan yang disediakan tidak hanya berupa buku paket pelajaran saja, tetapi juga buku-

buku pengetahuan umum, majalah, atau koran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk membaca sehingga akan tumbuh pula kebiasaan membaca.

d. Bagi Peneliti Lain

Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan tingkat intelegensi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bait, Urias. 1987. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan, Jazir. 1971. *Problema Bahasa Pengadjaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganaco N.V.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisein*. Yogyakarta: Liberty.
- Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indriani, Catarina Lusua. 1991. *Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Siswa Sekolah Dasar Kelas VI di Kabypaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Joesmini. 1989. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krisnawati, E. 1997. *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SMU Negeri Kecamatan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FPBS, IKIP Yogyakarta.
- Kurniawan, K. 2000. "Tradisi Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan mahasiswa Belajar Mandiri dan Menulis". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 Agustus No. 3.
- Kustarya, Sukinah. 1991. *Efektivitas Pengajaran Membaca Pemahaman di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*. Skripsi. Yogyakarta: PBI, FPBS, IKIP Yogyakarta.
- Novintarini, Dwi. 2005. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidika Orang Tua Terhadap Prestasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SMKN I Sayegan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Soewandi, A.M. Slamet. tt. "Populasi dan Sampel". Handout kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia.
- Sujanto. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III SMA Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susiyanti, Christine. 2004. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Tataboga dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II Tata Boga SMK Pius X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunastanti, M.M Ninik. 1989. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Pakem*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Zuchdi, D. 1995. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Pemahaman Bacaan (terjemahan)*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.



# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 165 /Pnlit/Kajur/JPBS / XII / 2007  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMP Kanisius Sleman  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Melita Puri Windy R  
No. Mhs : 05 1324 046  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX (Semester I)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Kanisius Sleman  
Waktu : Desember 2007  
Topik / Judul : Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan  
Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Kanisius  
se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 17 Desember 2007

Ket. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



A. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NIP. 2084

Tembusan Yth:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 164 /Pnl/Kajur/JPBS / XII / 2007  
Hal :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMP Komikus Pakem  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maritta Rini Windy K  
No. Mhs : 03 1324 046  
Program Studi : Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Sastra  
Jurusan : Penelitian Bahasa dan Seni  
Semester : IX ( Sembilan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Komikus Pakem  
Waktu : Desember 2007  
Topik / Judul : Hubungan Antara Kecakapan Membaca dengan Kemampuan  
Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Komikus  
GK - Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007 / 2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2007  
Dibuat dan  
Kedua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Agus Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NIP. 2064

Terbusan Yth:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 163 /Pnl/Kajur/JPBS / XII / 2007  
Hal :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMP Kanisius Kalasan  
di tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Martha Luri Windy K  
No. Mhs : 03 1224 016  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX (Cersilat)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Kanisius Kalasan  
Waktu : Desember 2007  
Topik / Judul : Hubungan Antara Kelelahan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Kanisius Kalasan SE - Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007 / 2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2007



u. b. Dekan,  
Karya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

A. Handi / rasetyo, S.Pd., M.A

NBP 2004

Tembusan Yth:  
1. \_\_\_\_\_  
2. Dekan FKIP

YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA

## SMP KANISIUS SLEMAN

Jl. Bhayangkara 17 Murangan, Triharjo, Sleman, Yogyakarta ☎ (0274) 865291

### SURAT KETERANGAN

No. 02/I.13.5/SMPK/SLM/01/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Kanisius Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

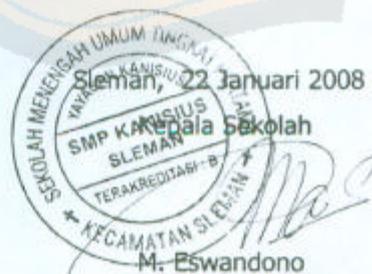
Nama : Martha Ruri Windy K  
Status : Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.  
No Mahasiswa : 03 1224 046  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX (sembilan)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah di :

Lokasi : SMP Kanisius Sleman  
Waktu : Desember 2007  
Topik/Judul : Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se Kabupaten Sleman. Tahun Ajaran 2007/2008.

Demikian agar Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sleman, 22 Januari 2008  
Kepala Sekolah  
M. Eswandono



**YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA  
SMP KANISIUS PAKEM**

Alamat: Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 474/ SMPK/ I/ 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Kanisius Pakem, menerangkan bahwa:

Nama : Martha Ruri Windy K  
NIM : 031224046  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Desember 2007 di SMP Kanisius Pakem dengan judul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 Desember 2007

Kepala Sekolah

Meru Widagdo

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda centang (v) pada huruf A, B, C, atau D

A = selalu      B = sering      C = kadang-kadang      D = tidak pernah

No	Pernyataan	A	B	C	D
1	Saya membaca buku pelajaran setiap hari.				
2	Sebelum tidur saya membaca buku terlebih dahulu.				
3	Saya membaca kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sepulang sekolah				
4	Bila ada jam pelajaran kosong, saya menggunakannya untuk membaca				
5	Setiap hari saya membaca minimal satu jam				
6	Saya menggunakan waktu tidur siang untuk membaca novel, cerpen, atau komik.				
7	Saya menyempatkan membaca koran di sekolah saat istirahat.				
8	Saya dapat membaca minimal satu buku setiap hari				
9	Saya menggunakan waktu luang saya untuk membaca.				
10	Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu buku selain buku pelajaran				
11	Saya menyukai buku-buku tentang olah raga.				
12	Saya tidak dapat membaca dalam situasi ramai.				
13	Dalam satu hari saya dapat membaca sebuah artikel.				
14	Untuk menambah kosakata, saya membaca buku cerita.				

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Bila membaca saya menggarisbawahi pikiran –pikiran utamanya.				
16	Bila membaca buku, saya membuat ringkasannya.				
17	Saya tidak dapat dengan menemukan kesimpulan dari bacaan.				
18	Saya tidak dapat dengan cepat menemukan ide pokok dalam bacaan				
19	Saya cepat lupa isi bacaan yang saya baca				
20	Saya memilih membaca majalah Trubus daripada majalah Gadis.				
21	Sebelum membaca buku, terlebih dahulu saya membaca daftar isinya.				
22	Bila menemui kata-kata sukar, saya enggan melanjutkan membaca.				
23	Bila membaca buku dan menemui kata-kata baru, saya akan menggarisbawahi dan mencari artinya.				
24	Saya tidak tertarik untuk membaca bila judul bukunya tidak menarik.				
25	Bila membaca saya berusaha mengerti maksudnya.				

Nama :

No. absen :

Kelas :

## TES MEMBACA PEMAHAMAN

1. Bacalah teks di bawah ini!
  2. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D di lembar jawaban yang telah disediakan!
- 

### GEMPA BUMI

Gempa bumi adalah getaran (goncangan) yang terjadi karena pergerakan (bergesernya) dasar atau bawah permukaan bumi dan bisa juga dikarenakan adanya letusan gunung berapi. Gempa bumi sering terjadi di daerah yang dekat dengan gunung berapi dan bisa juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi bisa disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama disebabkan karena bergeser dan terpisahnya lapisan-lapisan yang terdapat dalam kerak bumi. Sedangkan faktor yang kedua, karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Letusan yang dahsyat tersebut selain dapat menyebabkan goncangan yang kuat juga sering menyebabkan adanya gelombang ombak yang sangat tinggi di lautan yang terkenal dengan nama gelombang tsunami.

Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi yang keras menjadi genting (lunak) dan akhirnya bergerak. Teori dari “Tektonik Plate” menjelaskan bahwa bumi terdiri atas beberapa lapisan batuan, sebagian besar area dari lapisan kerak itu akan hanyut dan mengapung di lapisan seperti salju. Lapisan tersebut bergerak perlahan sehingga berpecah-pecah dan bertabrakan satu sama lainnya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya gempa tektonik.

Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Ketika gunung berapi meletus, getaran dan goncangan letusannya bisa terasa sampai sejauh 20 mil. Sejarah mencatat bahwa di Indonesia pernah terjadi letusan gunung berapi yang sangat dahsyat pada tahun 1883 yaitu meletusnya Gunung Krakatau yang berada di Jawa Barat. Letusan ini menyebabkan adanya gelombang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pasang tsunami setinggi 36 meter di lautan dan letusan ini memakan korban jiwa sekitar 36.000 orang. Gempa vulkanik jarang terjadi bila dibandingkan dengan gempa tektonik

Untuk mengetahui aktivitas gunung berapi, manusia dengan akalnya telah berhasil membuat alat pengukur aktivitas gunung berapi dan juga alat pengukur besarnya gempa. Ukuran gempa ini dikenal dengan sebutan Richter, sama dengan nama orang yang membuat dan mengembangkannya yaitu Charles Richter.

(dikutip dari [www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com))

1. Apa yang dimaksud dengan gempa vulkanik ?
  - A. Gempa yang terjadi karena letusan gunung berapi.
  - B. Gempa yang terjadi karena bergeraknya lapisan kerak bumi.
  - C. Gempa yang terjadi setelah gempa tektonik.
  - D. Gempa yang biasa terjadi di daerah yang dikelilingi lautan luas.
2. Kalimat topik pada paragraf keempat teradapat pada kalimat ... .
  - A. Pertama
  - B. Kedua
  - C. Ketiga
  - D. Keempat
3. Kalimat manakah yang **bukan** merupakan kalimat penjelas pada paragraf ketiga ?
  - A. Kalimat pertama
  - B. Kalimat kedua
  - C. Kalimat ketiga
  - D. Kalimat keempat
4. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ... .
  - A. Gempa tektonik lebih sering terjadi daripada gempa vulkanik.
  - B. Richter adalah orang yang membuat dan menemukan alat pengukur gempa.
  - C. Gempa vulkanik tidak dapat menyebabkan gelombang tsunami.
  - D. Di Indonesia pernah terjadi gelombang tsunami akibat letusan Gunung Krakatau.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Apa yang menjadi pokok persoalan dalam bacaan di atas ?
  - A. Ukuran gempa dikenal dengan sebutan Richter
  - B. Penyebab terjadinya gempa bumi
  - C. Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883
  - D. Letusan Gunung dapat menimbulkan tsunami
6. Gempa yang lebih sering terjadi adalah ...
  - A. Gempa Vulkanik
  - B. Gempa Tektonik
  - C. Gempa susulan
  - D. Tektonik Plate
7. Mengapa ukuran gempa dikenal dengan sebutan Richter ?
  - A. Sesuai dengan nama penemu gempa
  - B. Untuk mengetahui besarnya gempa
  - C. Sesuai dengan nama penemu alat pengukur gempa
  - D. Sesuai dengan nama orang yang mempopulerkan gempa
8. Kalimat utama paragraf ketiga adalah ... .
  - A. Gempa vulkanik jarang terjadi bila dibandingkan dengan gempa tektonik.
  - B. Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang dasyat.
  - C. Letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883 terdengar sampai sejauh 5000 km.
  - D. Pada tahun 1883 gunung Krakatau meletus.
9. Kalimat manakah yang bukan merupakan kalimat penjelas pada paragraf keempat ?
  - A. Gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dasyat.
  - B. Gempa vulkanik jarang terjadi bila dibandingkan dengan gempa tektonik.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883 menyebabkan gelombang tsunami
- D. Di Indonesia pernah terjadi letusan gunung berapi yang sangat dahsyat.

### LAPISAN OZON

Ozon adalah hasil reaksi antara oksigen dengan sinar ultraviolet. Ozon di udara berfungsi menahan radiasi ultraviolet dari matahari pada tingkat yang aman untuk kita semua. Ozon juga diproduksi oleh manusia untuk dipergunakan sebagai bahan pemutih air, pemutih, dan salah satu unsur pembentuk plastik. Istilah 'ozon' atau lebih tepat lagi 'lapisan ozon' mulai mendapat perhatian sekitar tahun 1980an ketika para ilmuwan menemukan adanya 'lubang' di lapisan ozon di Antartika. 'Lubang' tersebut merupakan hasil dari tenaga matahari yang mengeluarkan radiasi ultra yang tinggi.

Penipisan lapisan ozon akan menyebabkan lebih banyak sinar radiasi ultra ungu memasuki bumi. Radiasi ultra ungu ini dapat membuat efek pada kesehatan manusia, memusnahkan kehidupan laut, ekosistem, mengurangi hasil pertanian dan hutan. Efek utama pada manusia adalah peningkatan penyakit kanker kulit. Selain itu, dapat juga merusak mata termasuk kataraks dan juga dapat melemahkan sistem imunisasi badan.

Pada bidang pertanian, penerimaan sinar ultraviolet pada tanaman dapat memusnahkan hasil tanaman utama dunia. Tanaman diperkirakan akan mengalami kelambatan pertumbuhan, bahkan akan cenderung kerdil sehingga merusak hasil panen dan hutan-hutan yang ada. Radiasi penuh ini juga dapat mematikan anak-anak ikan, kepiting dan udang di lautan, serta mengurangi jumlah plankton yang menjadi salah satu sumber makanan hewan-hewan laut. Kerusakan lapisan ozon juga memiliki pengaruh langsung pada pemanasan bumi yang sering disebut sebagai 'efek rumah kaca'.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Usaha-usaha untuk mencegah penipisan lapisan ozon mulai dilakukan oleh semua Negara di dunia. Usaha itu pun telah digalakkan secara serius melalui UNEP (United Nation Environment Programme) salah satu organisasi PBB yang bergerak di bidang perlindungan lingkungan dan alam. Untuk mencegah atau meminimalkan penipisan lapisan ozon di alam dapat dilakukan dengan cara meminimalkan penggunaan bahan-bahan yang dapat mempertipis ozon.

(dikutip dari [www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com))

10. Apakah yang dimaksud dengan kata ekosistem pada paragraf kedua dalam bacaan di atas ?
  - A. Tempat berkembang biak makhluk hidup
  - B. Suatu komunitas makhluk hidup yang sejenis
  - C. Suatu komunitas makhluk hidup yang saling tergantung.
  - D. Suatu komunitas makhluk hidup yang berbeda jenis
11. Apa dampak penerimaan sinar ultraviolet pada bidang pertanian ?
  - A. Membuat tanaman menjadi lebih subur
  - B. Mematikan anak-anak ikan, kepiting, dan udang
  - C. Mengurangi jumlah plankton
  - D. Memusnahkan hasil tanaman utama dunia
12. Di bawah ini merupakan akibat dari penipisan lapisan ozon, **kecuali** ... .
  - A. Menyerap radiasi ultraviolet dari matahari
  - B. Memusnahkan kehidupan laut
  - C. Mengurangi hasil pertanian
  - D. Melemahkan sistem imun badan
13. “Radiasi penuh ini juga dapat mematikan anak-anak ikan, kepiting dan udang, serta mengurangi jumlah plankton yang menjadi salah satu sumber makanan kebanyakan hewan-hewan laut”. Pernyataan tersebut berarti ... .
  - A. Radiasi penuh sangat diperlukan oleh hewan-hewan laut.
  - B. Radiasi penuh memberi banyak manfaat bagi kehidupan laut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Radiasi penuh dapat memusnahkan kehidupan laut.  
D. Selain memberi manfaat bagi kehidupan laut, Radiasi penuh juga dapat memusnahkan kehidupan laut.
14. Kalimat utama pada paragraf kedua terdapat pada kalimat ... .
- A. Pertama  
B. Kedua  
C. Ketiga  
D. Keempat
15. Paragraf manakah yang memuat ide penjelas upaya meminimalkan penipisan lapisan ozon ?
- A. Paragraf satu  
B. Paragraf empat  
C. Paragraf tiga  
D. Paragraf dua
16. pernyataan yang sesuai dengan paragraf pertama adalah ... .
- A. Lapisan ozon mulai mendapat perhatian sekitar tahun 1890an.  
B. Ozon tidak dapat menahan radiasi ultraviolet dari matahari.  
C. Ozon tidak diproduksi oleh manusia.  
D. Radiasi ultra yang tinggi dapat menyebabkan 'lubang' di lapisan ozon.
17. Yang menjadi persoalan utama bacaan di atas adalah ... .
- A. Manfaat lapisan ozon pada bidang pertanian  
B. Upaya untuk mencegah menipisnya lapisan ozon  
C. Efek menipisnya lapisan ozon  
D. Fungsi lapisan ozon
18. Dalam bacaan di atas, dikemukakan hal-hal berikut ini, **kecuali** ... .
- A. Efek menipisnya lapisan ozon.  
B. Ozon dapat dipergunakan untuk bahan pemutih air, pemutih, dan salah satu unsur pembentuk plastik.  
C. 'Lubang' di lapisan ozon di Antartika ditemukan pertama kali oleh para ilmuwan.  
D. Ozon tidak bisa diproduksi oleh manusia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. Paragraf manakah yang memuat ide penjelas upaya meminimalkan penipisan lapisan ozon ?
- A. Paragraf keempat
  - B. Paragraf ketiga
  - C. Paragraf kedua
  - D. Paragraf pertama
20. Yang bukan merupakan ide penjelas pada paragraf ketiga adalah ... .
- A. Penerimaan sinar ultraviolet pada tanaman dapat memusnahkan hasil tanaman.
  - B. Kerusakan lapisan ozon berpengaruh pada pemanasan bumi.
  - C. Penipisan lapisan ozon menyebabkan lebih banyak sinar radiasi ultra ungu memasuki bumi.
  - D. Tanaman akan mengalami kelambatan pertumbuhan bahkan akan cenderung kerdil.

### **BATU BARA**

Saat ini, minyak dan gas menjadi salah satu kebutuhan manusia. Minyak tanah sering digunakan untuk keperluan rumah tangga terutama memasak. Selain itu, ada juga gas elpiji yang fungsinya juga bisa untuk memasak dan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor. Di samping minyak tanah dan gas, ada juga batu bara. Saat ini batu bara menjadi alternatif sumber energi karena minyak dan gas termasuk ke dalam sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Catatan sejarah dari Abad Pertengahan memberikan bukti penambangan batu bara di Eropa. Selama Revolusi Industri pada abad 18 dan 19, kebutuhan akan batu bara amat mendesak. Penemuan revolusioner mesin uap oleh James Watt sangat berperan dalam pertumbuhan penggunaan batu bara. Oleh karena itu, riwayat penambangan dan penggunaan batu bara tidak dapat di lepaskan dari sejarah Revolusi Industri.

Krisis minyak pada tahun 1973 menyadarkan banyak pihak bahwa ketergantungan yang berlebihan pada salah satu sumber energi primer, dalam hal ini

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minyak, akan menyulitkan upaya pemenuhan pasokan energi secara kontinyu. Selain itu, labilnya kondisi keamanan di Timur Tengah yang merupakan produsen minyak terbesar juga serta berpengaruh pada fluktuasi harga maupun stabilitas pasokan. Keadaan inilah yang kemudian mengembalikan pamor batu bara sebagai alternatif sumber energi primer.

Batu bara adalah mineral organik yang dapat terbakar, terbentuk dari sisa tumbuhan purba yang mengendap dan selanjutnya berubah bentuk akibat proses kimia dan fisika yang berlangsung selama jutaan tahun. Oleh karena itu, batu bara termasuk ke dalam kategori bahan bakar fosil. Adapun proses yang mengubah tumbuhan menjadi bara disebut dengan pembatubaraan.

Faktor tumbuhan purba yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan zaman geologi akan menyebabkan terbentuknya batu bara yang jenisnya bermacam-macam. Selain itu, lokasi sedimentasi tumbuhan, pengaruh tekanan batuan dan panas bumi juga akan menyebabkan batu bara yang jenisnya bermacam-macam. Oleh karena itu, karakteristik batu bara berbeda-beda.

Pembentukan batu bara dimulai sejak pembentukan karbon yang berlangsung antara 360 juta sampai 290 juta tahun yang lalu. Kualitas dari setiap endapan batu bara ditentukan oleh suhu dan tekanan serta lama waktu pembentukan yang disebut sebagai 'maturitas organik'. Proses awalnya, endapan tumbuhan berubah menjadi gambut yang selanjutnya berubah menjadi batu bara muda atau batu bara coklat. Batu bara muda adalah batu bara dengan jenis maturitas organik rendah.

(dikutip dari [www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com))

21. Apa yang dimaksud dengan kata *sedimentasi* pada paragraf kelima bacaan di atas ?

- |               |                |
|---------------|----------------|
| A. Pengapuran | C. Pelapisan   |
| B. Pembatuan  | D. Pengendapan |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

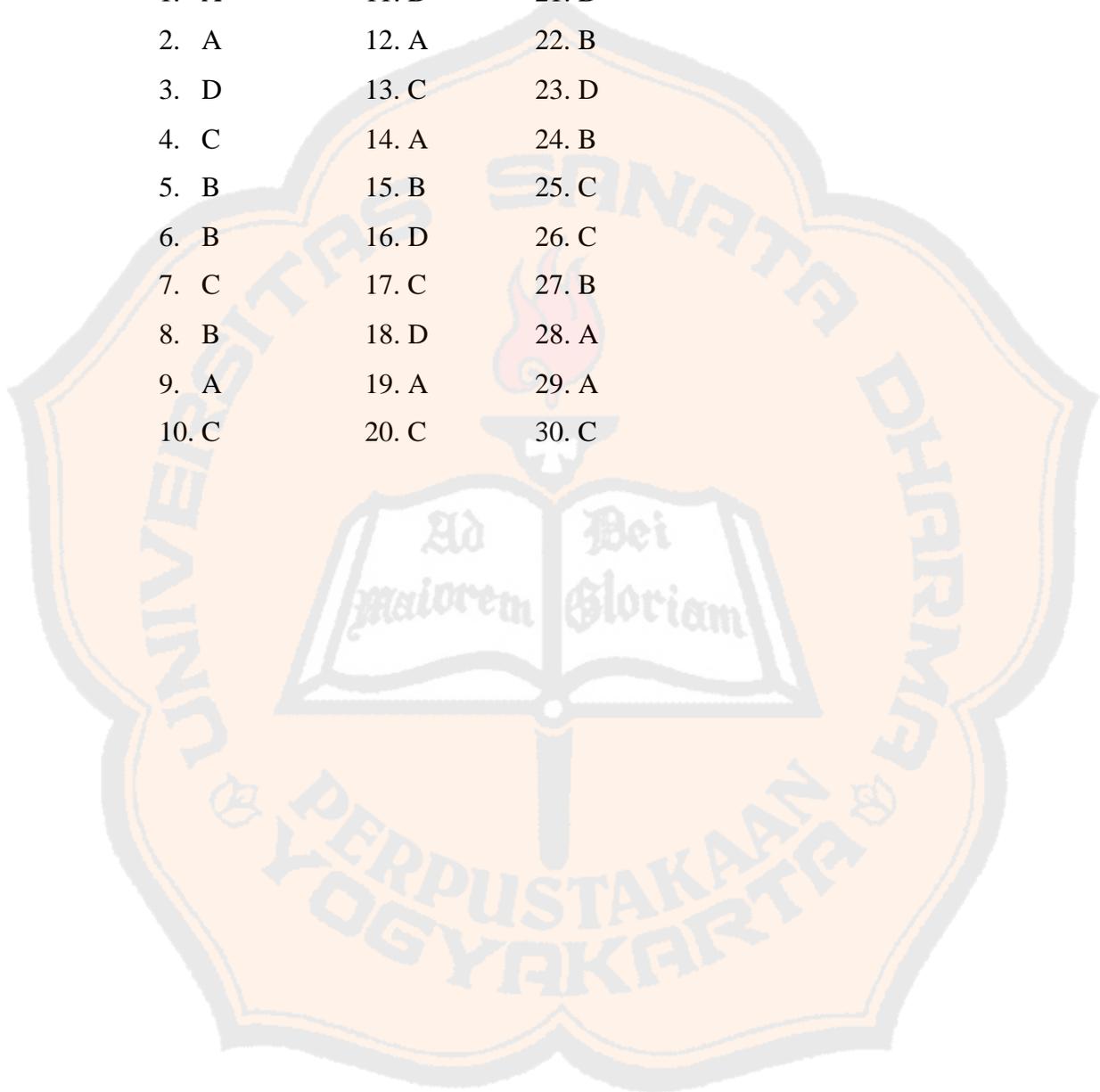
22. Di bawah ini merupakan faktor yang menyebabkan karakteristik batu bara berbeda-beda **kecuali** ... .
- A. Tumbuhan purba yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan zaman geologi
  - B. Curah hujan yang tinggi
  - C. Tekanan batuan dan panas bumi
  - D. Lokasi sedimentasi tumbuhan
23. Kalimat utama pada paragraf keenam terdapat pada kalimat ... .
- A. Pertama
  - B. Kedua
  - C. Ketiga
  - D. Keempat
24. Apa yang mengembalikan pamor batu bara sebagai alternatif sumber energi primer ?
- A. Labilnya kondisi keamanan di Timur Tengah
  - B. Semakin meningkatnya pemakaian minyak tanah
  - C. Batu bara lebih berkualitas
  - D. Harga batu bara lebih murah daripada minyak tanah
25. Dalam bacaan di atas, dikemukakan hal-hal berikut, **kecuali** ... .
- A. Proses pembentukan batu bara
  - B. Karakteristik batu bara yang berbeda-beda salah satunya disebabkan oleh pengaruh tekanan batuan
  - C. Penemu batu bara
  - D. Batu bara termasuk ke dalam bahan bakar fosil
26. Kalimat utama paragraf kedua adalah ... .
- A. Catatan sejarah dari Abad Pertengahan memberikan bukti pertama penambangan batu bara di Eropa.
  - B. Selama Revolusi Industri, kebutuhan batu bara amat mendesak.
  - C. Riwayat penambangan dan penggunaan batu bara tidak dapat dilepaskan dari sejarah Revolusi Industri.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- D. Penemuan mesin uap oleh James Watt sangat berperan dalam perumbuhan penggunaan batu bara.
27. Paragraf manakah yang memuat ide penjelas penyebab karakteristik batu bara berbeda-beda ?
- A. Paragraf keenam  
B. Paragraf kelima  
C. Paragraf keempat  
D. Paragraf ketiga
28. Pernyataan yang tidak sesuai dengan paragraf ketiga adalah ... .
- A. Ketergantungan yang berlebihan pada minyak tidak menyulitkan pemenuhan pasokan energi secara kontiyu.  
B. Labilnya kondisi keamanan di Timur Tengah berpengaruh pada stabilitas pasokan minyak  
C. Fluktuasi harga minyak merupakan salah satu penyebab kembalinya pamor batu bara sebagai alternatif sumber energi primer  
D. Produsen minyak terbesar adalah Timur Tengah.
29. Kalimat manakah yang **bukan** merupakan kalimat penjelas pada paragraf keenam ?
- A. Kalimat keempat  
B. Kalimat ketiga  
C. Kalimat kedua  
D. Kalimat pertama
30. Pernyataan yang **tidak** sesuai dengan bacaan di atas adalah ... .
- A. Batu bara termasuk dalam kategori bahan bakar fosil karena terbentuk dari tumbuhan purba yang mengendap selama jutaan tahun.  
B. Riwayat penambangan dan penggunaan batu bara tidak dapat dilepaskan dari sejarah Revolusi Industri.  
C. Seperti halnya minyak dan gas, batu bara termasuk dalam sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.  
D. Batu bara terbentuk dari sisa tumbuhan purba yang mengendap selama jutaan tahun dan berubah bentuk akibat proses fisika dan kimia.

**KUNCI JAWABAN TES MEMBACA PEMAHAMAN**

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. A  | 11. D | 21. D |
| 2. A  | 12. A | 22. B |
| 3. D  | 13. C | 23. D |
| 4. C  | 14. A | 24. B |
| 5. B  | 15. B | 25. C |
| 6. B  | 16. D | 26. C |
| 7. C  | 17. C | 27. B |
| 8. B  | 18. D | 28. A |
| 9. A  | 19. A | 29. A |
| 10. C | 20. C | 30. C |

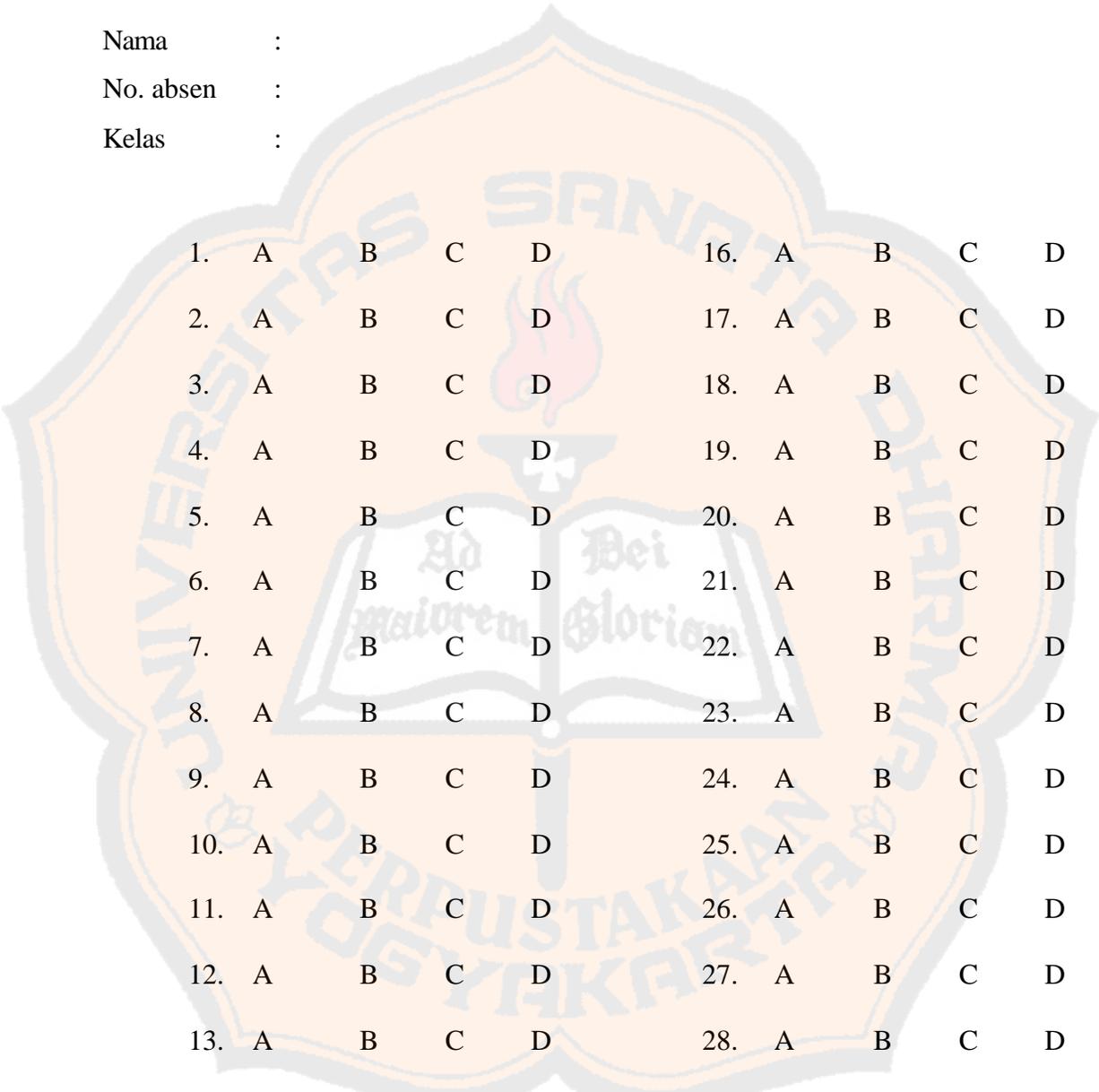


LEMBAR JAWABAN

Nama :

No. absen :

Kelas :

- 
1. A B C D 16. A B C D
2. A B C D 17. A B C D
3. A B C D 18. A B C D
4. A B C D 19. A B C D
5. A B C D 20. A B C D
6. A B C D 21. A B C D
7. A B C D 22. A B C D
8. A B C D 23. A B C D
9. A B C D 24. A B C D
10. A B C D 25. A B C D
11. A B C D 26. A B C D
12. A B C D 27. A B C D
13. A B C D 28. A B C D
14. A B C D 29. A B C D
15. A B C D 30. A B C D

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII**  
**SMP KANISIUS SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Nama Siswa	L/P
1	Anastasia Okki Budi Raharjo	P
2	Andika Sulistyio Irawan	L
3	Andreas Yoga Agung Sugiarto	L
4	Arinda	P
5	Catarina Prasasti Cristinayu	P
6	Desi Aris Maya	P
7	Dian Ayu Anggita	P
8	Leonardus Wisnu Wardana	L
9	Maria Redempta Inggit Kurniasih	P
10	Martinus Dwiyanto Radja Senda	L
11	Meilina Irfiani Kencana	P
12	Opiana	P
13	Rahayu Sutrisno	L
14	Rangga Rajasa	L
15	Siska Ariyanti	P
16	Tika Damayanti	P
17	Tommy Erilas Kristandi	L
18	Tri Budiyanto	L
19	Tutur Pamungkas	L
20	Veny Veronika	P
21	Wahyu Kusuma Wardani	P
22	Yuda Nurika	L

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII A**  
**SMP KANISIUS PAKEM TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Nama Siswa	L/P
1	Veronica Oktaviani	P
2	Agatha Dea	P
3	Agustinus Irvan Adiatmaka	L
4	Alexis Damar Pribadi	L
5	Andrianus	L
6	Antonius Panji Satrio	L
7	Ariadne Digna N	P
8	Asep Subandi	L
9	B. Hendrik Pasca Wisuda	L
10	Cicilia Paulina Lestari	P
11	Dewi Nina Alivia	P
12	Dwi Apriyanto	L
13	Eva Mega Putri	P
14	F. Rudyanto	L
15	Fr. Dwi Febriana	P
16	Fr. Santi Lestari	P
17	Galih Kurniawan	L
18	Lindi Oktavia Dewi	P
19	Maria Imaculata Lebo	P
20	Maria Stefani	P
21	Mateus Tri Wahyudi	L
22	MM. Dyah Natalia	P
23	Monica Riandari C	P
24	Monica Widya Mangesti	P
25	Nungki Tri Widati	P
26	Oktiana Indria Wati	P
27	Paulus Pandu Prakoso	L
28	S. Prasetyo Andre K	L
29	Sugiyah	P
30	Y. Piere Aditya Putra	L

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B**  
**SMP KANISIUS PAKEM TAHUN AJARAN 2007/2008**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1	St. Sumarjiyanto	L
2	A. Eni Setyo Wati	P
3	Anna Chaerunisa	P
4	Ant. Eko Priyanto	L
5	B. Peny Fajarianti	P
6	Bernadeta Ayu Radana	P
7	Cosmas Krisna WH	L
8	D. Kevin Tito KP	L
9	Deby Sintia Dewi	P
10	Felisia Chartika S	P
11	Frendika Asmin Saputra	L
12	G. Ayu Dwi Ningsih	P
13	Gabriellia Putri MD	P
14	Galih Reski Bhakti	L
15	Gesmiati	P
16	Helga Kurnia Putra	L
17	Hermin Susanti	P
18	Ignasia Rosalita C	P
19	P. Ageng Kurniawan	L
20	Paulus Wiwin M	L
21	Riga Putra Kurniawan	L
22	S. Triwarsanto	L
23	Sayekti Setiati	P
24	Stevanus Bagus Yudananto N	L
25	Th. Lina Pranawati	P
26	Th. Paschatmawidya U	P
27	YB Bondan Gupita AA	L
28	Yovita Galih L	P
29	Yuliana Gerika Dikaos	P
30	Tek Hong	L

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII A**  
**SMP KANISIUS KALASAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Nama Siswa	L/P
1	Danan Jaya Darmawan	L
2	Angga Pratama Yulianto	L
3	Agnes fitriana Eka Sulist.	P
4	Alberta Nita Espikasari	P
5	Aldo Septian Kopeuw	L
6	Antonius Hanas	L
7	Bonavatius Damar Jati	L
8	Buyung Aji Santosa	L
9	Desye Dwi Anggraini	P
10	Elin Anjelina	P
11	Ester Yuli Febrianti	P
12	Fajar Persada	L
13	Fransiskus Cahya Himawan	L
14	Hendrikus Kurniawan L	L
15	Laurenzia M. Andreas	P
16	Marchelino Geribka Nggebu	L
17	Martinus Singgit Santosa	L
18	Mateos Kaitau	L
19	Riki Winarsih Kristiani	P
20	Robensius Toga Nainggolan	L
21	Rosa Pangestika	P
22	Silvester CH. Diego V.E	L
23	Sri Martini	P
24	Timotius Bismo Pangestu	L
25	Wahyu Nur Arifin	L
26	Y. Andika Kristianto Nugroho	L
27	Yohanes Cahyo Adi Luhung	L
28	Yonatan Eko Adi Wibowo	L
29	Yosias Andi Arwan	L
30	Yustina Puspitasari	P
31	Yustinus Bintang Pamungkas	L

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B**  
**SMP KANISIUS KALASAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Nama Siswa	L/P
1	Angri Pamungkas	L
2	Buntar Tri Yuliyanto	L
3	Frederico	L
4	Abdi Surya Pangestu	L
5	Agus Marwanto	L
6	Alfonsus Fciky Vicario	L
7	Aprilia Endri Sugianti	P
8	Ayub Paskalis	L
9	Bernadus Hengky Naryanto	L
10	Danang Setiawan	L
11	Enos Doli Pandapotan	L
12	Febri Surya Pradana	L
13	Gregorius Hapsoro	L
14	Hendrik Okta Suwandi	L
15	Jaquiline Hayu Sri Lestari	P
16	Linawati Koentoyo	P
17	Lisna Widhayati	P
18	Mahaditya Sebot Sutrisno	L
19	Oktri Wijayanti	P
20	Olivia Bella Arum Nobrina	P
21	Pipit Indah Sari	P
22	Remanda Diyah Sayekti	P
23	Simon Galih Godakesa	L
24	St. Eko Aji Suparmanto	L
25	Upik Tri Utami	P
26	V. Hendi Kusuma Wardana	L
27	Vinzensia Erni Afriliani	P
28	Yohana Riyani	P
29	Yufi Yohanes Kusuma Atmaja	L
30	Zera Valenta Pranggono	P
31	Alan Dharma Saputra	L
32	Lusiana	P

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Perhitungan Hubungan Kebiasaan Membaca  
dengan Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	68	19	4624	361	1292
2	53	15	2809	225	795
3	72	20	5184	400	1440
4	74	23	5676	529	1702
5	63	18	3969	324	1134
6	47	13	2209	169	611
7	52	15	2704	225	780
8	82	25	6724	625	2050
9	50	16	2500	256	800
10	59	17	3481	289	1003
11	69	19	4761	361	1311
12	64	16	4096	256	1024
13	48	10	2304	100	480
14	56	15	3136	225	840
15	80	25	6400	625	2000
16	42	9	1764	81	378
17	65	10	4225	100	650
18	75	24	5625	576	1800
19	70	21	4900	441	1470
20	64	18	4096	324	1152
21	59	19	3481	361	1121
22	60	20	3600	400	1200
23	47	16	2209	256	752
24	54	14	2916	196	756
25	56	15	3136	225	840
26	56	18	3136	324	1008
27	59	18	3481	324	1062
28	48	13	2304	169	624
29	51	19	2601	361	969
30	66	18	4356	324	1188
31	61	14	3721	196	854
32	51	16	2601	256	816
33	50	22	2500	484	1100
34	54	17	2916	289	918
35	61	12	3721	144	732
36	48	17	2304	289	816

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

37	51	18	2601	324	918
38	76	24	5776	576	1824
39	65	21	4225	441	1365
40	49	21	2401	441	1029
41	58	18	3364	324	1044
42	59	18	3481	324	1062
43	51	19	2601	361	969
44	49	16	2401	256	784
45	70	19	4900	361	1330
46	50	19	2500	361	950
47	59	19	3481	361	1121
48	54	15	2916	225	810
49	43	14	1849	196	602
50	53	16	2809	256	848
51	40	14	1600	196	560
52	46	18	2116	324	828
53	48	15	2304	225	720
54	46	18	2116	324	828
55	51	17	2601	289	867
56	60	20	3600	400	1200
57	69	23	4761	529	1587
58	56	12	3136	144	672
59	47	16	2209	256	752
60	47	16	2209	256	752
61	65	23	4225	529	1495
62	54	16	2916	256	864
63	52	11	2704	121	572
64	44	13	1936	169	572
65	50	15	2500	225	750
66	67	23	4489	529	1541
67	44	14	1936	196	616
68	48	18	2304	324	864
69	60	19	3600	361	1140
70	52	11	2704	121	572
71	67	21	4489	441	1407
72	50	17	2500	289	850
73	68	23	4624	529	1564
74	60	22	3600	484	1320
75	57	21	3249	441	1197
76	31	7	961	49	217
77	61	21	3721	441	1281

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

78	49	17	2401	289	833
79	65	22	4225	484	1430
80	53	17	2809	289	901
81	54	21	2916	441	1134
82	56	13	3136	169	728
83	53	18	2809	324	954
84	71	23	5041	529	1633
85	51	18	2601	324	918
86	47	16	2209	256	752
87	54	14	2916	196	756
88	38	13	1444	169	494
89	50	16	2500	256	800
90	41	15	1681	225	615
91	63	21	3969	441	1323
92	48	18	2304	324	864
93	61	18	3721	324	1098
94	62	21	3844	441	1302
95	53	18	2809	324	954
96	47	18	2209	324	846
97	56	18	3136	324	1008
98	50	19	2500	361	950
99	44	15	1936	225	660
100	45	18	2025	324	810
101	51	12	2601	144	612
102	66	13	4356	169	858
103	43	12	1849	144	516
104	50	11	2500	121	550
105	52	11	2704	121	572
106	57	11	3249	121	627
107	52	16	2704	256	382
108	40	8	1600	64	320
109	62	18	3844	324	1116
110	64	21	4096	441	1344
111	54	14	2916	196	756
112	68	19	4624	361	1292
113	65	20	4225	400	1300
114	73	23	5329	529	1679
115	62	19	3844	361	1178
116	56	11	3136	121	616
117	77	22	5929	484	1694
118	59	11	3481	121	649

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

119	64	18	4096	324	1152
120	67	20	4489	400	1340
121	74	22	5476	484	1628
122	46	18	2116	324	828
123	48	15	2304	225	720
124	50	16	2500	256	800
125	50	14	2500	196	700
126	54	19	2916	361	1026
127	46	16	2116	256	736
	$S X = 7122$	$S Y = 2174$	$S X^2 = 411226$	$S Y^2 = 39012$	$S XY = 124466$



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Skor Angket Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se-Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kebiasaan Membaca	Membaca Pemahaman	No	Kebiasaan Membaca	Membaca Pemahaman
1	68	19	65	50	15
2	53	15	66	67	23
3	72	20	67	44	14
4	74	23	68	48	18
5	63	18	69	60	19
6	47	13	70	52	11
7	52	15	71	67	21
8	82	25	72	50	17
9	50	16	73	68	23
10	59	17	74	60	22
11	69	19	75	57	21
12	64	16	76	31	7
13	48	10	77	61	21
14	56	15	78	49	17
15	80	25	79	65	22
16	42	9	80	53	17
17	65	10	81	54	21
18	75	24	82	56	13
19	70	21	83	53	18
20	64	18	84	71	23
21	59	19	85	51	20
22	60	20	86	47	16
23	47	16	87	54	14
24	54	14	88	38	13
25	56	15	89	50	16
26	56	18	90	41	15
27	59	18	91	63	21
28	48	13	92	48	18
29	51	19	93	61	18
30	66	18	94	62	21
31	61	14	95	53	18
32	51	16	96	47	18
33	50	22	97	56	18
34	54	17	98	50	19
35	61	12	99	44	15

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36	48	17	100	45	18
37	51	18	101	51	12
38	76	24	102	66	13
39	65	21	103	43	12
40	49	21	104	50	11
41	58	18	105	52	11
42	59	18	106	57	11
43	51	19	107	52	16
44	49	16	108	40	8
45	70	19	109	62	18
46	50	19	110	64	21
47	59	19	111	54	14
48	54	15	112	68	19
49	43	14	113	65	20
50	53	16	114	73	23
51	40	14	115	62	19
52	46	18	116	56	11
53	48	15	117	77	22
54	46	18	118	59	11
55	51	17	119	64	18
56	60	20	120	67	20
57	69	23	121	74	22
58	56	12	122	46	18
59	47	16	123	48	15
60	47	16	124	50	16
61	65	23	125	50	14
62	54	16	126	54	19
63	52	11	127	46	16
64	44	13			

**Skor Angket Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Kanisius  
se-Kabupaten slema Tahun Ajaran 2007/2008**

No	Skor Kebiasaan Membaca (X)	X <sup>2</sup>
1	68	4624
2	53	2809
3	72	5184
4	74	5676
5	63	3969
6	47	2209
7	52	2704
8	82	6724
9	50	2500
10	59	3481
11	69	4761
12	64	4096
13	48	2304
14	56	3136
15	80	6400
16	42	1764
17	65	4225
18	75	5625
19	70	4900
20	64	4096
21	59	3481
22	60	3600
23	47	2209
24	54	2916
25	56	3136
26	56	3136
27	59	3481
28	48	2304
29	51	2601
30	66	4356
31	61	3721
32	51	2601
33	50	2500
34	54	2916
35	61	3721

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36	48	2304
37	51	2601
38	76	5776
39	65	4225
40	49	2401
41	58	3364
42	59	3481
43	51	2601
44	49	2401
45	70	4900
46	50	2500
47	59	3481
48	54	2916
49	43	1849
50	53	2809
51	40	1600
52	46	2116
53	48	2304
54	46	2116
55	51	2601
56	60	3600
57	69	4761
58	56	3136
59	47	2209
60	47	2209
61	65	4225
62	54	2916
63	52	2704
64	44	1936
65	50	2500
66	67	4489
67	44	1936
68	48	2304
69	60	3600
70	52	2704
71	67	4489
72	50	2500
73	68	4624
74	60	3600
75	57	3249
76	31	961

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

77	61	3721
78	49	2401
79	65	4225
80	53	2809
81	54	2916
82	56	3136
83	53	2809
84	71	5041
85	51	2601
86	47	2209
87	54	2916
88	38	1444
89	50	2500
90	41	1681
91	63	3969
92	48	2304
93	61	3721
94	62	3844
95	53	2809
96	47	2209
97	56	3136
98	50	2500
99	44	1936
100	45	2025
101	51	2601
102	66	4356
103	43	1849
104	50	2500
105	52	2704
106	57	3249
107	52	2704
108	40	1600
109	62	3844
110	64	4096
111	54	2916
112	68	4624
113	65	4225
114	73	5329
115	62	3844
116	56	3136
117	77	5929

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

118	59	3481
119	64	4096
120	67	4489
121	74	5476
122	46	2116
123	48	2304
124	50	2500
125	50	2500
126	54	2916
127	46	2116
	$\sum X = 7122$	$\sum X^2 = 411226$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Upik Try Utarniy  
No. absen : 29  
Kelas : 8 Bhe

1.	<del>X</del>	B	C	D	<del>16.</del>	A	<del>X</del>	C	D
2.	<del>X</del>	B	C	D	<del>17.</del>	A	<del>X</del>	C	D
3.	A	B	<del>X</del>	<del>X</del>	18.	A	B	C	<del>X</del>
4.	A	<del>X</del>	<del>X</del>	D	19.	<del>X</del>	B	C	D
5.	A	<del>X</del>	C	D	<del>20.</del>	A	<del>X</del>	C	D
6.	A	<del>X</del>	C	D	21.	A	B	C	<del>X</del>
7.	A	B	<del>X</del>	D	22.	A	<del>X</del>	C	D
<del>8.</del>	<del>X</del>	B	C	D	<del>23.</del>	A	B	<del>X</del>	D
<del>9.</del>	A	B	C	<del>X</del>	<del>24.</del>	<del>X</del>	B	C	D
<del>10.</del>	<del>X</del>	B	C	D	25.	A	B	<del>X</del>	D
11.	A	B	C	<del>X</del>	<del>26.</del>	A	<del>X</del>	C	D
12.	<del>X</del>	B	C	D	27.	A	<del>X</del>	C	D
13.	A	B	<del>X</del>	D	28.	<del>X</del>	B	C	D
<del>14.</del>	A	<del>X</del>	C	D	<del>29.</del>	A	<del>X</del>	C	D
<del>15.</del>	A	<del>X</del>	<del>X</del>	D	30.	A	B	<del>X</del>	D

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Lusiana  
No. absen : 31  
Kelas : VIII bhe

- |     |              |              |              |              |     |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 16. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 2.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 17. | <del>A</del> | <del>B</del> | C            | D            |
| 3.  | <del>A</del> | B            | <del>C</del> | D            | 18. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 4.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 19. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 5.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 20. | <del>A</del> | B            | C            | D            |
| 6.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | 21. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 7.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | 22. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 8.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | 23. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 9.  | <del>A</del> | B            | <del>C</del> | D            | 24. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 10. | A            | B            | <del>C</del> | D            | 25. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 11. | A            | B            | C            | <del>D</del> | 26. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 12. | <del>A</del> | B            | C            | D            | 27. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 13. | A            | B            | <del>C</del> | D            | 28. | A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 14. | A            | <del>B</del> | C            | D            | 29. | A            | B            | C            | <del>D</del> |
| 15. | A            | B            | C            | <del>D</del> | 30. | A            | B            | <del>C</del> | D            |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Arinda

No. absen : 04

Kelas : VIII

- |               |              |              |              |              |                |              |              |              |              |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.            | <del>X</del> | B            | C            | D            | 16.            | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 2.            | <del>X</del> | B            | C            | D            | 17.            | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 3.            | A            | B            | C            | <del>X</del> | 18.            | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 4.            | A            | B            | <del>X</del> | D            | 19.            | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 5.            | A            | <del>X</del> | C            | D            | 20.            | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| <del>6.</del> | <del>X</del> | B            | C            | D            | <del>21.</del> | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 7.            | A            | B            | <del>X</del> | D            | 22.            | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 8.            | <del>X</del> | B            | C            | D            | <del>23.</del> | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| <del>9.</del> | A            | <del>X</del> | C            | D            | <del>24.</del> | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 10.           | A            | B            | <del>X</del> | D            | 25.            | A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 11.           | A            | B            | C            | <del>X</del> | <del>26.</del> | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 12.           | <del>X</del> | B            | C            | D            | 27.            | A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 13.           | A            | B            | <del>X</del> | D            | 28.            | <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 14.           | <del>X</del> | B            | C            | D            | <del>29.</del> | A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 15.           | A            | <del>X</del> | C            | D            | 30.            | A            | B            | <del>X</del> | D            |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

00

### ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Tanggapiilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda centang (v) pada huruf A, B, C, atau D  
A = selalu    B = sering    C = kadang-kadang    D = tidak pernah

No	Pernyataan	A	B	C	D
1	Saya membaca buku pelajaran setiap hari.		✓		
2	Sebelum tidur saya membaca buku terlebih dahulu.	✓			
3	Saya membaca kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sepulang sekolah			✓	
4	Bila ada jam pelajaran kosong, saya menggunakannya untuk membaca			✓	
5	Setiap hari saya membaca minimal satu jam	✓			
6	Saya menggunakan waktu tidur siang untuk membaca novel, cerpen, atau komik.	✓			
7	Saya menyempatkan membaca koran di sekolah saat istirahat.			✓	
8	Saya dapat membaca minimal satu buku setiap hari	✓			
9	Saya menggunakan waktu luang saya untuk membaca.			✓	
10	Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu buku selain buku pelajaran	✓			
11	Saya menyukai buku-buku tentang olah raga.				✓
12	Saya tidak dapat membaca dalam situasi ramai.		✓		
13	Dalam satu hari saya dapat membaca sebuah artikel.			✓	
14	Untuk menambah kosakata, saya membaca buku cerita.	✓			

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Bila membaca saya menggarisbawahi pikiran-pikiran utamanya.			✓	
16	Bila membaca buku, saya membuat ringkasannya.			✓	
17	Saya tidak dapat dengan menemukan kesimpulan dari bacaan.		✓		
18	Saya tidak dapat dengan cepat menemukan ide pokok dalam bacaan		✓		
19	Saya cepat lupa isi bacaan yang saya baca			✓	
20	Saya memilih membaca majalah Trubus daripada majalah Gadis.				✓
21	Sebelum membaca buku, terlebih dahulu saya membaca daftar isinya.			✓	
22	Bila menemui kata-kata sukar, saya enggan melanjutkan membaca.	✓			
23	Bila membaca buku dan menemui kata-kata baru, saya akan menggarisbawahi dan mencari artinya.		✓		
24	Saya tidak tertarik untuk membaca bila judul bukunya tidak menarik.				✓
25	Bila membaca saya berusaha mengerti maksudnya.	✓			

Nama : ANASTASIA OKKI BUDI. R

No. absen : I

Kelas : VIII

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

69

## ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda centang (v) pada huruf A, B, C, atau D

A = selalu B = sering C = kadang-kadang D = tidak pernah

No	Pernyataan	A	B	C	D
1	Saya membaca buku pelajaran setiap hari.			✓	
2	Sebelum tidur saya membaca buku terlebih dahulu.	✓			
3	Saya membaca kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sepulang sekolah	✓			
4	Bila ada jam pelajaran kosong, saya menggunakannya untuk membaca			✓	
5	Setiap hari saya membaca minimal satu jam		✓		
6	Saya menggunakan waktu tidur siang untuk membaca novel, cerpen, atau komik.			✓	
7	Saya menyempatkan membaca koran di sekolah saat istirahat.			✓	
8	Saya dapat membaca minimal satu buku setiap hari			✓	
9	Saya menggunakan waktu luang saya untuk membaca.		✓		
10	Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu buku selain buku pelajaran		✓		
11	Saya menyukai buku-buku tentang olah raga.			✓	
12	Saya tidak dapat membaca dalam situasi ramai.	✓			
13	Dalam satu hari saya dapat membaca sebuah artikel.		✓		
14	Untuk menambah kosakata, saya membaca buku cerita.	✓			

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Bila membaca saya menggarisbawahi pikiran-pikiran utama.	✓			
16	Bila membaca buku, saya membuat ringkasannya.			✓	
17	Saya tidak dapat dengan menemukan kesimpulan dari bacaan.			✓	
18	Saya tidak dapat dengan cepat menemukan ide pokok dalam bacaan		✓		
19	Saya cepat lupa isi bacaan yang saya baca			✓	
20	Saya memilih membaca majalah Trubus daripada majalah Gadis.				✓
21	Sebelum membaca buku, terlebih dahulu saya membaca daftar isinya.	✓			
22	Bila menemui kata-kata sukar, saya enggan melanjutkan membaca.			✓	
23	Bila membaca buku dan menemui kata-kata baru, saya akan menggarisbawahi dan mencari artinya.		✓		
24	Saya tidak tertarik untuk membaca bila judul bukunya tidak menarik.			✓	
25	Bila membaca saya berusaha mengerti maksudnya.	✓			

Nama : Meilina Irfiani Kencana  
No. absen : 11  
Kelas : VIII

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

66

## ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Tanggapiilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda centang (v) pada huruf A, B, C, atau D

A = selalu B = sering C = kadang-kadang D = tidak pernah

No	Pernyataan	A	B	C	D
1	Saya membaca buku pelajaran setiap hari.	✓			
2	Sebelum tidur saya membaca buku terlebih dahulu.			✓	
3	Saya membaca kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sepulang sekolah	✓			
4	Bila ada jam pelajaran kosong, saya menggunakannya untuk membaca			✓	
5	Setiap hari saya membaca minimal satu jam		✓		
6	Saya menggunakan waktu tidur siang untuk membaca novel, cerpen, atau komik.				✓
7	Saya menyempatkan membaca koran di sekolah saat istirahat.			✓	
8	Saya dapat membaca minimal satu buku setiap hari				✓
9	Saya menggunakan waktu luang saya untuk membaca			✓	
10	Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu buku selain buku pelajaran				✓
11	Saya menyukai buku-buku tentang olah raga.	✓			
12	Saya tidak dapat membaca dalam situasi ramai.				✓
13	Dalam satu hari saya dapat membaca sebuah artikel			✓	
14	Untuk menambah kosakata, saya membaca buku cerita		✓		

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Bila membaca saya menggarisbawahi pikiran-pikiran utamanya.	✓			
16	Bila membaca buku, saya membuat ringkasannya.		✓		
17	Saya <del>dapat</del> dengan cepat menemukan kesimpulan dari bacaan.		✓		
18	Saya dapat dengan cepat menemukan ide pokok dalam bacaan		✓		
19	Saya cepat lupa isi bacaan yang saya baca			✓	
20	Saya memilih membaca majalah Trubus daripada majalah Gadis.	✗			✓
21	Sebelum membaca buku, terlebih dahulu saya membaca daftar isinya.		✓		✓
22	Bila menemui kata-kata sukar, saya enggan melanjutkan membaca.				✓
23	Bila membaca buku dan menemui kata-kata baru, saya akan menggarisbawahi dan mencari artinya.		✓		
24	Saya tidak tertarik untuk membaca bila judul bukunya tidak menarik.				✓
25	Bila membaca saya berusaha mengerti maksudnya.		✓		

Nama : y Andika Kristianto Nugroho  
No. absen : 26  
Kelas : 8A

### BIODATA PENULIS



Martha Ruri Windy Kumalasari dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 10 April 1985. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Tanah Tinggi VIII Tangerang dan lulus pada tahun 1997.

Setelah itu, melanjutkan studi di SMP Kanisius Kalasan dan lulus pada tahun 2000. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Negeri I Depok dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan skripsi berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*